



**UNIVERSITAS PAKUAN**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Skripsi

Dibuat oleh:

M Rizky Nurmansyah

021118184

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**JULI 2022**

**PENGARUH RETURN ON ASSET(ROA), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV), TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

M Rizky Nurmansyah

021118184

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH RETURN ON ASSET(ROA), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV), TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari: Kamis Tanggal 28 Juli 2022

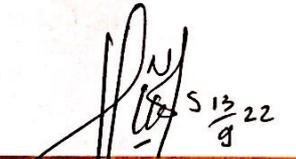
M Rizky Nurmansyah

021118184

Menyetujui,

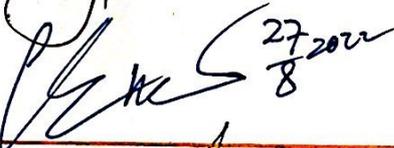
Ketua Penguji Sidang

(Hj. Nina Agustina, SE., ME.)

  
\_\_\_\_\_

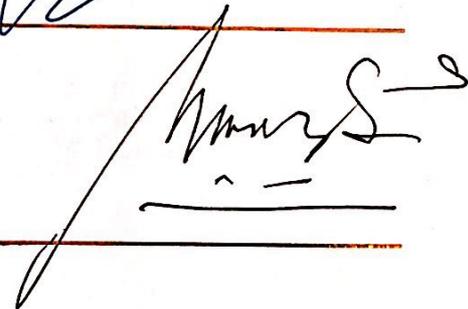
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Chaidir, SE., MM.,CTCP.,CETP)

  
\_\_\_\_\_

Anggota Komisi Pembimbing

(M. Sumardi Sulaemam, SE., MM)

  
\_\_\_\_\_

Diketahui,

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., MM., CA)

  
\_\_\_\_\_

## PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Rizky Nurmansyah  
NPM : 021118184  
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



M Rizky Nurmansyah

021118184

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2022 Hak Cipta dilindungi Undang-undang No. 28 Tahun 2014**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Muhamad Rizky Nurmansyah (021118184), Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Pembimbing CHAIDIR dan M SUMARDI SULAEMAN. 2022.

Industri Otomotif Indonesia telah menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatnya kapasitas produksinya di Indonesia. Negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, terlebih lagi Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen baik secara simultan maupun parsial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel *Return On Asset* dengan nilai koefisien positif sebesar 1703.192 dan nilai probabilitas Uji t ( $0.3613 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan Return on Asset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Current Ratio* dengan nilai koefisien positif sebesar 13.39945 dan nilai probabilitas Uji t ( $0.9324 > 0.05$ ) sehingga dapat diartikan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien positif sebesar 567.1315 dan nilai probabilitas Uji t ( $0.0227 < 0.05$ ) sehingga dapat diartikan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham dan *Price to Book Value* dengan nilai koefisien 166.1080 dan nilai probabilitas ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga dapat diartikan Price to Book Value secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Selanjutnya, secara simultan (bersama-sama) *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam, kepada keluarganya dan tidak lupa kepada kita sebagai umatnya hingga akhir zaman, Aamiin. Adapun judul Skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan Skripsi ini adalah "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021" penulis telah berusaha dengan segala upaya agar Skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Semoga tulisan ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam- dalamnya kepada :

1. Kedua Orang Tua Saya Bapak Sukatna dan Ibu saya Endah Yusliah beserta Kaka saya Irmalia Sukatna dan seluruh keluarga besar penulis atas doa yang tidak pernah terputus, semangat, motivasi dan segala dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Chaidir, SE., MM.,CTCP.,CETP. Selaku Ketua komisi pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan demi perbaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak M. Sumardi Sulaeman, SE.,M.M Selaku Anggota komisi pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan demi perbaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Yudhia Mulya, SE., M.M. Selaku dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Portofolio.
8. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si Selaku dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional.

9. Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan, Bapak Dr. Herdyana, S.E., M.M. , Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M. , Bapak Drs Nugroho Arimularto, M.M. , Bapak Fredi Andria, STP., M.M. , Bapak M. Sumardi Sulaeman, SE.,M.M. , Bapak Arie Wibowo Irawan, S.P., M.M. , Bapak Aditya Prima Yudha, S.Pi., M.M. , Bapak Ramlan, S.E., M.M. , Ibu Dra. Hj Sri Hartini, M.M. , Ibu Oktori Kiswati Zaini, S.E., M.M. , Ibu Yetty Husnul Hayati, S.E., M.M. , Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak. , Ibu Nancy Yusnita, S.E., M.M. , Ibu Sri Hidajati Ramdani, S.E., M.M. , Bapak Angka Priatna, S.E., M.M. , Bapak Edi jatmika, S.E., M.Si. , Bapak Patar Simamora, S.E., M.Si. , Bapak Aang Munawar, S.E.,M.M. , Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. , Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. , Bapak Jalaludin Almahali, S.E., M.M. , Bapak Roy Efendi, S.Pd., M.Pd. , Bapak Abdul Kohar S.E., M.Ak. , Bapak Bayu Dwi Prasetyo, S.E., M.M. , Bapak Dicky Firmansyah, S.Si., M.M. , Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M. , Bapak Dr. Hamzah, Dipl. Inf., S.Komp., MM. , Bapak Iman Santoso, S.E., M.M. , Ibu Nina Sri Indrawati, S.E., M.M.
10. Konsentrasi Manajemen Keuangan dan teman seperbimbingan yang saling menguatkan dan mendukung satu sama lain.
11. Para sahabat seperjuangan penulis yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan proposal ini yaitu Hana Hanifa, M Rafly Rasenzani, Andrian Pratama, M Akbar Tamami, Derel dan M Fikriansyah.
12. Seluruh kelas C Manajemen yang menjadi awal kuliah dan memberikan motivasi dan saling menguatkan satu sama lain.
13. Kepada seluruh Angkatan 2018, teman-teman yang ada dilingkungan kampus Universitas Pakuan, Terimakasih untuk pertemanan yang selama ini terjalin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan penelitian proposal ini. Semoga proposal peneltian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, 2022

Penulis

M Rizky Nurmansyah

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN...iii</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	9
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	10
1.3.1. Maksud Penelitian .....	10
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	10
1.3.3. Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.4. Kegunaan Praktis .....	11
1.3.5. Kegunaan Akademis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1. Manajemen Keuangan .....	13
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	15
2.2. Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan .....	15
2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	16
2.2.3. Rasio Profitabilitas .....	16
2.2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	16
2.2.4. Rasio Likuiditas .....	17
2.2.4.1. Pengertian Rasio Likuiditas.....	17
2.2.5. Rasio Solvabilitas.....	19

2.2.5.1. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	19
2.2.6. Rasio Nilai Pasar .....	20
2.2.6.1. Pengertian Rasio Nilai Pasar .....	20
2.3. Harga Saham .....	21
2.3.1. Pengertian Harga Saham .....	21
2.3.1.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	22
2.4 Formula Statistik .....	23
2.4.1. Regresi .....	23
2.4.1.1. Jenis Regresi.....	24
2.4.1.2. Regresi Data panel .....	25
2.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	25
2.4.3. Uji Hipotesis .....	27
2.4.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) .....	27
2.4.3.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	28
2.4.3.3. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	28
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	29
2.5.1. Penelitian Sebelumnya.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	40
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	40
3.2.1. Objek Penelitian .....	40
3.2.2. Unit Analisis Penelitian .....	40
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	40
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	40
3.4. Operasional Variabel .....	41
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	42
3.6. Metode Pengumpulan data .....	43
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	43
3.7.1. Regresi Data Panel .....	44
3.7.2. Penentuan Model Regresi Data.....	44
3.7.3. Pemilihan Metode Uji Model Data Panel .....	45
3.7.4. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.5. Uji Hipotesis .....	48
3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) .....	48
3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	48
3.7.5.3. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>

4.1.	Hasil Pengumpulan Data .....	50
4.1.1.	Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.....	50
4.1.2.	Analisis Data Perhitungan Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price To Book Value Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 .....	54
4.2.	Analisis Data .....	68
4.2.1.	Uji Model Data Panel.....	68
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik .....	71
4.2.3.	Uji Hipotesis .....	73
4.3.	Pembahasan .....	76
4.3.1.	Hasil Regresi Data Panel.....	76
4.3.2.	<i>Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham</i> .....	77
4.3.3.	<i>Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham</i> .....	77
4.3.4.	<i>Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham</i> .....	78
4.3.5.	<i>Pengaruh Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham</i> .....	78
4.3.6.	<i>Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham</i> .....	78
4.4.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	78
4.4.1.	<i>Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham</i> .....	78
4.4.2.	<i>Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham</i> .....	79
4.4.3.	<i>Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham</i> .....	79
4.4.4.	<i>Pengaruh Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham</i> .....	80
4.4.5.	<i>Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham</i> .....	80
	<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>81</b>
	<b>5.1. Simpulan</b> .....	<b>81</b>
	<b>5.2. Saran</b> .....	<b>82</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>87</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 .....	2
Tabel 1. 2 Data Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam RP) .....	3
Tabel 1. 3 Rata-rata Return On Assets (ROA) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase).....	4
Tabel 1. 4 Rata-rata Current Ratio (CR) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase).....	5
Tabel 1. 5 Rata-rata Debt To Equity Ratio (DER) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase).....	7
Tabel 1. 6 Rata-rata Price to Book Value (PBV) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Kali) .....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	30
Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel .....	41
Tabel 3. 2 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	42
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .....	43
Tabel 4. 1 Harga Saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 .....	54
Tabel 4. 2 Return On Asset perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 .....	57
Tabel 4. 3 Current Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 .....	59
Tabel 4. 4 Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.....	62
Tabel 4. 5 Price to Book Value perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 .....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman .....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	72

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji T.....	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
Tabel 4. 16 Hasil Regresi Data Panel.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 .....	88
Lampiran 1. 2 Perhitungan Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 .....	89
Lampiran 1. 3 Perhitungan Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 .....	91
Lampiran 1. 4 Perhitungan Debt To Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021.....	93
Lampiran 1. 5 Perhitungan Price To Book Value Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Karena pasar modal memiliki dua fungsi, pertama sebagai sarana keuangan perusahaan atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari komunitas investasi. Dana yang diterima dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, tambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal tersebut merupakan wahana masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksan dana, dan lain-lain.

Industri Otomotif Indonesia telah menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatnya kapasitas produksinya di Indonesia. Negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, terlebih lagi Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk pendirian fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira 2.000.000 (<https://www.indonesia-investments.com.id>).

Penjualan kendaraan bermotor roda empat domestik pada kuartal pertama pada tahun 2020 mengalami penurunan tajam, imbas pandemik virus corona alias COVID-19. Berdasarkan laporan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan retail pada tiga bulan pertama tahun ini terkoreksi 15.6%, dibanding periode sama tahun sebelumnya, 259.963 unit. Adapun penjualan retail secara bulanan, trennya cenderung menurun. Pada Januari 2020, produsen mampu menutup penjualan di angka 81.067 unit. Kemudian Februari turun jadi 77.847 unit, dilanjutkan 60.447 unit di bulan selanjutnya. Sementara pada penjualan pabrik diler (Wholesales), terjadi penurunan sebesar 6.9% secara tahunan atau year on year (yoy). Yaitu, dari 254.332 unit menjadi 236.797 unit di Januari-Maret 2020. Penurunan mobil tertajam terjadi pada Maret 2020, sebesar 15% di banding periode sama tahun lalu. Tercatat, pada bulan ketiga tahun ini penjualan hanya mencapai 76.800 unit, sedangkan Maret 2019 sebanyak 90.368 unit. Penjualan di periode itu juga turun

3.51% dibandingkan bulan sebelumnya, Februari 2020, yang mencapai 79.601 unit. (<https://otomotif.kompas.com>).

Berikut ini adalah daftar perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang akan diteliti Tahun 2016-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ASII	Astra Internasional Tbk.	04-April-1990
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15-Juni-1998
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05-September-1990
4.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08-Mei-1990
5.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15-September-1993
6.	INDS	Indospring Tbk.	10-Agustus-1990
7.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	05-Februari-1990
8.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09-Juni-2005
9.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12-Juli-1990
10.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09-September-1996

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri Otomotif dan Komponen dengan jumlah 10 perusahaan yang go public ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Hartono (2017, 208), Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Sedangkan Menurut Jogiyanto (2017:160), “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, yaitu jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan, maka keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sangat kuat.

Berikut ini adalah perkembangan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Tabel 1. 2 Data Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Rp)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8275	8300	8225	6925	6025	5700	7242
2	AUTO	2050	2060	1470	1240	1115	1155	1515
3	BRAM	6675	7375	6100	10800	5200	12325	8079
4	GJTL	1250	695	620	640	456	665	721
5	IMAS	1310	840	2160	1155	1515	875	1309
6	INDS	810	1260	2220	2300	2000	2390	1830
7	LPIN	5400	1305	995	284	244	1175	1567
8	MASA	192	216	590	530	645	5875	1341
9	PRAS	193	238	180	153	120	254	190
10	SMSM	980	1255	1400	1490	1385	1360	1312
Rata-Rata Pertahun		2714	2354	2396	2552	1871	3177	2511

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Harga Saham pada tahun 2016 sampai 2021 sebesar Rp. 2511. Dari 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah ASII, dan BRAM. Serta perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah AUTO ,GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata Harga Saham pertahun pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2016-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 harga saham dari Rp. 2714 mengalami penurunan menjadi Rp. 2354. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan dari Rp. 2354 menjadi Rp. 2396. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan dari Rp. 2396 menjadi Rp. 2552. pada tahun 2019 ke tahun 2020 harga saham mengalami penurunan dari Rp. 2552 menjadi Rp. 1871 dan di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan dari Rp. 1871 menjadi Rp. 3177.

Rasio keuangan sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hery (2016), rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

Rasio keuangan yang pertama adalah rasio profitabilitas . Menurut Kasmir (2016) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Assets (ROA).

Menurut Hery (2016) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam dalam asset perusahaan. maka teori menyatakan bahwa hubungan antara ROA dengan harga saham bergerak searah.

Berikut ini adalah tabel data Return On Asset pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Tabel 1. 3 Rata-rata Return On Assets (ROA) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (%)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8,50	9,88	10,15	9,68	6,43	8,81	8,91
2	AUTO	4,44	4,82	5,42	6,99	0,76	4,46	4,48
3	BRAM	10,48	11,19	9,14	7,35	(1,62)	12,35	8,15
4	GJTL	4,42	0,59	(0,43)	2,43	2,68	0,47	1,69
5	IMAS	(0,88)	0,47	0,36	0,90	(0,92)	0,09	0,00
6	INDS	2,43	6,59	5,96	4,59	2,66	6,47	4,78
7	LPIN	(18,04)	72,79	11,65	9,66	2,49	5,64	14,03
8	MASA	(1,36)	(1,10)	(8,01)	(2,04)	5,97	14,58	1,34
9	PRAS	0,25	0,26	0,50	(3,25)	0,04	0,03	(0,36)
10	SMSM	29,19	29,49	29,57	26,46	20,27	23,84	27,47
Rata-Rata Pertahun		3,94	13,50	6,43	6,28	3,88	7,67	6,95

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.3 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Harga Saham pada tahun 2016 sampai 2021 sebesar Rp. 6.95%. Dari 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah ASII, BRAM, LPIN, dan SMSM. Serta perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata pertahun 3.94% dan mengalami kenaikan kenaikan di tahun 2017 dengan nilai sebesar 13.50% di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6.43% kemudian di tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 6.28% penurunan terus terjadi sampai 2020 dengan nilai sebesar 3.83% namun di tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 7,67%.

Berdasarkan tabel 1.3 terdapat perbedaan pergerakan return on assets terhadap harga saham. Pada tahun 2016-2017 saat return on assets mengalami kenaikan sebesar 9.56% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 360. Pada tahun 2018-2019 saat return on asset mengalami penurunan sebesar 0.15% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 156. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi return on asset semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, yaitu return on assets dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2016,162), ada 5 jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas dan penilaian pasar. Rasio pertama yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio (CR). Semakin besar current ratio yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Menurut Sudana (2015:24), bahwa “Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Berikut ini adalah tabel data Current Ratio pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Tabel 1. 4 Rata-rata Current Ratio (CR) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Current Ratio (%)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	123,94	122,86	112,63	129,11	154,32	154,43	132,88
2	AUTO	150,51	171,91	147,88	161,23	185,67	153,27	161,74
3	BRAM	189,08	243,89	214,88	289,75	256,18	198,69	232,08
4	GJTL	173,05	163,66	149,61	149,38	160,54	176,27	162,09
5	IMAS	92,68	83,77	74,93	77,49	75,58	76,12	80,10
6	INDS	303,27	512,54	521,13	582,82	616,68	499,83	506,05
7	LPIN	71,35	520,65	792,48	1304,16	905,24	880,58	745,74
8	MASA	317,96	267,29	88,03	178,25	159,88	162,01	195,57
9	PRAS	100,71	95,71	77,25	60,16	237,96	185,15	126,16
10	SMSM	286,03	373,91	455,34	513,78	576,06	417,53	437,11
	Rata-Rata Pertahun	180,86	255,62	263,42	344,61	332,81	290,39	277,95

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.4 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Current Ratio pada tahun 2016 sampai 2021 sebesar Rp. 277.95%. Dari 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah INDS, LPIN, dan SMSM. Serta perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah ASII, AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, MASA, dan PRAS. Tahun 2016 memiliki rata-rata pertahun sebesar 180.86% dan mengalami kenaikan di tahun 2017 dengan nilai sebesar 255.62% di tahun 2018 mengalami kenaikan Kembali sebesar 263.42% kenaikan terus terjadi sampai 2019 dengan nilai sebesar 344.61% pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan nilai sebesar 332.81% penurunan terus terjadi sampai tahun 2021 dengan nilai sebesar 290,39%.

Berdasarkan tabel 1.4 terdapat perbedaan pergerakan antara current Ratio terhadap harga saham. Pada tahun 2016-2017 saat current ratio mengalami kenaikan sebesar 74.76% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 360. Pada tahun 2020-2021 saat current ratio mengalami penurunan sebesar 42.45% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 1.306. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi current ratio semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, yaitu current ratio dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.

Rasio kedua selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang diwakili oleh debt to equity ratio. debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Artinya semakin tinggi debt to equity ratio (DER) perusahaan akan membuat resiko keuangan semakin besar, karena semakin tinggi rasio ini akan membuat harga saham rendah.

Menurut Hery (2016:143) "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas". Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Jadi semakin rendah Debt to Equity Ratio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap harga saham.

Berikut ini adalah tabel Debt To Equity Ratio pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Jadi semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap harga saham.

Tabel 1. 5 Rata-rata Debt To Equity Ratio (DER) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio (%)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	87,16	89,12	97,50	88,45	73,03	70,36	84,27
2	AUTO	38,68	37,21	41,07	37,47	34,69	36,47	37,60
3	BRAM	54,70	40,27	34,51	26,66	26,48	38,20	36,80
4	GJTL	219,70	219,73	235,47	202,39	159,39	164,77	200,24
5	IMAS	282,03	238,05	302,39	375,11	280,68	290,26	294,75
6	INDS	19,79	13,51	13,13	10,19	10,24	3,97	11,80
7	LPIN	826,13	15,84	10,24	7,11	8,24	9,01	146,10
8	MASA	79,88	95,14	159,82	130,88	96,76	92,85	109,22
9	PRAS	130,37	128,01	137,68	156,63	221,04	236,06	168,30
10	SMSM	42,70	33,65	30,27	27,22	27,45	32,88	32,36
Rata-Rata Pertahun		178,11	91,05	106,21	106,21	93,80	97,48	112,14

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.5 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata Debt To Equity Ratio pada tahun 2016 sampai 2021 sebesar 112,14%. Dari 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah GJTL, IMAS, LPIN, dan PRAS. Serta perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah ASII, AUTO, BRAM, INDS, MASA dan SMSM. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata pertahun sebesar 178,11% namun mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 91,05% namun pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 106,21% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 93,80% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 97,48%.

Berdasarkan tabel 1.5 bisa dilihat bahwa adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan. Pada tahun 2016-2017 saat debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 87,06% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 360. Dan pada tahun 2020-2021 saat debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 3.68% begitupun dengan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 1.306. Hal ini berbanding terbalik dengan teori debt to equity ratio terhadap harga saham yaitu debt to equity ratio bergerak berlawanan arah atau berbanding terbalik dengan harga saham. Semakin tinggi nilai debt to equity ratio yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar risiko keuangan debitor, hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham.

Rasio ketika selanjutnya rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio nilai pasar yang diwakili oleh price to book value (PBV). Menurut Murhadi (2015) price to book value adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan. Tinggi rasio ini menunjukkan

penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan, Semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin baik.

Selanjutnya Menurut Setianto (2016, 116), *Price to Book Value* adalah pebandingan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*.

Berikut ini adalah table Price to Book Value pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Tabel 1. 6 Rata-rata table Price to Book Value (PBV) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Price To Book Value						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	2,39	2,15	1,91	1,50	1,25	1,07	1,71
2	AUTO	0,94	0,92	0,63	0,51	0,48	0,44	0,65
3	BRAM	1,09	1,09	0,89	1,57	0,80	1,89	1,22
4	GJTL	0,74	0,43	0,37	0,36	0,23	0,33	0,41
5	IMAS	0,54	0,25	0,59	0,34	0,33	0,19	0,37
6	INDS	0,26	0,39	0,66	0,59	0,51	0,54	0,49
7	LPIN	2,22	0,12	0,08	0,02	0,02	0,09	0,42
8	MASA	1,39	1,45	5,87	4,12	7,07	36,93	9,47
9	PRAS	0,20	0,25	0,18	0,17	0,16	0,37	0,22
10	SMSM	3,57	3,95	3,75	3,51	3,01	2,69	3,41
Rata-Rata Tahunan		1,33	1,10	1,49	1,27	1,39	4,45	1,84

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 1.6, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata price to book value pada tahun 2016 sampai 2021 sebesar 1.84 kali. Dari 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah MASA, dan SMSM. Serta yang berada di bawah rata-rata perusahaan adalah AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, INDN, LPIN dan PRAS. Pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata tahunan sebesar 1.33 kali dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 1.10 kali pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.49 kali dan mengalami penurunan Kembali pada tahun 2019 sebesar 1.27 kali. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 1.39 kali kenaikan terus terjadi sampai tahun 2021 sebesar 4,45 kali.

Berdasarkan tabel 1.6 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Pada tahun 2018-2019 saat price to book value mengalami penurunan sebesar 0.22 kali namun pada tahun tersebut juga harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 156 kali. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada bahwa price to book value dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat kesenjangan atau gap pada sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2021 dimana terdapat teori dan kenyataan yang tidak sesuai :

1. Dari sisi *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen data *Return On Asset* (ROA) Pada tahun 2016-2017 saat *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 9.56% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 360. Pada tahun 2018-2019 saat *Return on asset* mengalami penurunan sebesar 0.15% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 156. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, yaitu *Return On Assets* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.
2. Dari sisi *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen data *Current Ratio* (CR) Pada tahun 2016-2017 saat *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 74.76% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 360. Pada tahun 2020-2021 saat *current ratio* mengalami penurunan sebesar 42.45% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 1.306. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, yaitu *current ratio* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.
3. Dari sisi *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen data *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada tahun 2016-2017 saat *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 87,06% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 360. Dan pada tahun 2020-2021 saat *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 3.68% begitupun dengan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 1.306. Hal ini berbanding terbalik dengan teori *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* bergerak berlawanan arah atau berbanding terbalik dengan harga saham. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar risiko keuangan debitor, hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham.
4. Dari sisi *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen data *Price To Book Value* (PBV) Pada tahun 2018-2019 saat *Price To Book Value*

mengalami penurunan sebesar 0.22 kali namun pada tahun tersebut juga harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 156 kali. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada bahwa *Price to Book Value* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.

5. Dari sisi *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) mengalami fluktuasi. Serta ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan semakin menguatkan adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
5. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat, dan dapat mengetahui bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2016- 2021
2. Untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2016-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2016- 2021.

4. Untuk menganalisis pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan sub sektor sektor otomotif dan komponen tahun 2016- 2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor sektor otomotif dan komponen tahun 2016-2021.

### **1.3.3. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi :

Penulis berharap agar penelitian ini menjadi bahan masukan tentang pengaruh Return on Asset (ROA), current ratio (CR), Debt to Equity (DER), Price To Book Value (PBV), terhadap Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

### **1.3.4. Kegunaan Praktis**

#### 1. Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan dengan cara menganalisis rasio keuangan pada perusahaan.

#### 2. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, serta diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor sekaligus sebagai referensi untuk menetapkan strategi operasional apabila harga saham cenderung menurun.

### **1.3.5. Kegunaan Akademis**

#### 1. Penulis

Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori yang selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dilapangan. Khususnya Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value.

#### 2. Pembaca

Penelitian ini bagi pembaca merupakan sarana belajar yang diharapkan memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV). terhadap

harga saham sub sektor otomotif dan komponen dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi tidak teratur dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.

Menurut Musthafa (2017,3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Fahmi (2020, 2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana, dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan bagi perusahaan.

Sementara menurut Jatmiko (2017,1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan pengertian menurut *Khan and Jain (2007)* “*Financial management is concerned with the duties of the financial managers in the business firm. As an part of overall management. Draws heaily on disciplines and fields of study, such as economics, accounting, marketing, production and quantitative methods. Although these disciplines are interrelated, therej are key differencesjjjjjj among them.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan. Yang mempelajari tentang penggunaan dana , investasi, atau mengatur keuangan dalam upaya meningkatkan suatu keuangan perusahaan. Manajemen keuangan berpengaruh langsung terhadap aktivitas perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

##### **2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Musthafa (2017,7) bahwa fungsi Fungsi Manajemen yaitu dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (decision maker) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Dan Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

I.M. Pandey (2015,4) menyatakan “Fungsi manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Dividen”.

#### 1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi perusahaan melibatkan pengeluaran modal. Oleh karena itu, mereka disebut sebagai keputusan penganggaran modal. Keputusan penganggaran modal melibatkan keputusan alokasi modal atau komitmen dana untuk aset jangka panjang yang akan menghasilkan manfaat ( arus kas) di masa depan.

#### 2) Keputusan Pembiayaan

Keputusan pembiayaan adalah fungsi penting kedua yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Secara umum, ia harus memutuskan kapan, dari mana, dan bagaimana memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan. Masalah utama di hadapannya adalah menentukan proporsi ekuitas dan utang yang tepat. Campuran hutang dan ekuitas dikenal sebagai struktur modal perusahaan.

#### 3) Keputusan Dividen

Keputusan dividen adalah keputusan keuangan utama ketiga. Manajer keuangan harus memutuskan apakah perusahaan harus mendistribusikan semua keuntungan, atau mempertahankannya, atau mendistribusikan sebagian dan mempertahankan saldo. Proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen disebut rasio pembayaran dividen dan bagian laba yang ditahan disebut rasio retensi.

Sementara menurut Fahmi (2015,3), manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu jika seorang manajer keuangan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan

secara maksimal, bisa mengendalikan situasi perusahaan dan mampu selalu berfikir kreatif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### **2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan.

Menurut Sudana (2015,8), Keputusan yang baik untuk pemegang saham yang dilakukan manajer keuangan adalah keputusan untuk meningkatkan nilai per saham yang telah beredar dan keputusan yang buruk adalah sebaliknya.

Sedangkan menurut Fahmi (2015,4), “Beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas financial dalam keadaan selalu terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”

Sementara menurut Hery (2017,5) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Selanjutnya menurut Paterson, Mary A. (2014), *Financial managers use tools of finance such as capital asset planning and budgeting to maximize achievement of previously defined financial goals*”.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan sangat penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk itu seluruh anggota yang ada didalam perusahaan dituntut untuk bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

## **2.2. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat yang berperan penting untuk pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk menganalisis prospek perusahaan dimasa mendatang

Menurut Fahmi (2017,108), analisis rasio keuangan merupakan instrumen prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Sementara menurut Hery (2016,139), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan

yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Sedangkan Menurut Van Horne & Wachowicz (2013), *To evaluate firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "Checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index which relates two pieces of financial data dividing one quantity by the other.*

Berdasarkan para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio keuangan adalah untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan, menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

### **2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan.

Menurut Kasmir (2015, 106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (Profitability Ratio)
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
6. Rasio penilaian (Valuation Ratio).

Sedangkan menurut Gitman & Zutter (2012,68), *"Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: Liquidity, activity, debt, profitability and market"*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa jenis-jenis rasio secara umum terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

### **2.2.3. Rasio Profitabilitas**

#### **2.2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan seperti yang telah ditargetkan untuk memperoleh laba untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan sering menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2015,81) mendefinisikan Rasio Profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sementara menurut Hery (2015,227), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2019,115), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir untuk menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan selama tahun tertentu dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

### **Return On Asset**

Menurut Hery (2016,144), merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Syamsudin (2016, 63), Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Selanjutnya Menurut *Khan and Jain (2007)* "Return On Asset (ROA) the profitability ratio is measured in terms of the relationship between net profits and assets".

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Irham Fahmi 2020, Manajemen Keuangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa Return On Asset merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar aset atau aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, dimana semakin tinggi rasio maka kondisi perusahaan akan semakin baik begitupun sebaliknya.

## **2.2.4. Rasio Likuiditas**

### **2.2.4.1. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh atau sebagian utang/kewajiban yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih. Dalam hal inilikuiditas mencerminkan kinerja manajemen yang dapat dilihat sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar.

Menurut Zulfikar (2016,149), Rasio Likuiditas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi nilai rasio ini dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar batas aman perusahaan tersebut dalam melunasi semua utangnya.

Menurut Fahmi (2020,68), “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan”.

Hantono (2018,9), Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

Menurut Hery (2016,142), merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya.

### **Current Ratio**

Menurut Yuniningsih (2018,53), bahwa Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki tanpa kecuali.”

Menurut Fahmi (2020,76), Current Ratio merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Hantono (2018,9), Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hery (2016,142), Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

*According to Slywotzky sett (2015), “The Current Ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities”.*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : Atmaja, 2008 Teori dan Praktik Manajemen Keuangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang menggunakan total aset yang tersedia.

## **2.2.5. Rasio Solvabilitas**

### **2.2.5.1. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas tersebut. Untuk mengukur tingkat pembiayaan perusahaan dari dana berhutang, pengukuran sering menggunakan alat ukur rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2017,171), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utnag yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Sementara menurut Hanafi dan Halim (2016,79), menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Menurut Hery (2016,142), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Selanjutnya menurut Brealey, Myers and Allen (2014:762), *because debt increase the return to shareholders in good time and reduce them in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.*

Teori di atas menjelaskan bahwa hutang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham pada saat yang baik dan mengurangnya pada saat yang buruk. Dikatakan untuk menciptakan kinerja keuangan atau solvabilitas. Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang diambil perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana seluruh kewajiban perusahaan tersebut mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang perusahaan.

### **Debt to Equity Ratio**

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur Rasio Aktivitas adalah Debt to Equity Ratio (DER), karena kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan hutang perusahaan.

Menurut Hery (2016,143), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2017,112), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas dan untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antaraseluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sementara menurut Fahmi (2015,72), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Selanjutnya Menurut *Sarngadharan and Rajitha (2011)*, *Debt to Equity Ratio is an important tool of financial analysis to measure the financial position of a firm. This ratio indicates the proportionate claim of owners to the outsiders against the firm's assets. A high debt to equity ratio shows a larger share of financing by the outsiders compared to the owners of the firm: a low ratio shows a smaller share of financing by the outsiders compared to the owners of the firm. Thus, this ratio indicates the margin of safety to the outsiders.*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2017 Pengantar Manajemen Keuangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dengan cara membandingkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas dalam menanggung suatu risiko.

## 2.2.6. Rasio Nilai Pasar

### 2.2.6.1. Pengertian Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2020,92), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan bagi kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya bagi masa depan.

Sedangkan Menurut Hery (2016,144), Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar, meliputi nilai intrinsik yang memberi memberi pemahaman bagi pihak manajemen tentang kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya bagi masa depan dengan membandingkan antara harga saham dengan posisi keuangan perusahaan.

#### 4) Price to Book Value

Menurut Hery (2016,22), Price to Book Value merupakan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued.

Menurut Murhadi (2015, 57), Price to book value adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporkan posisi keuangan. Tinggi rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya pembeli mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan di waktu yang akan datang. Demikian pula sebaliknya.

Sedangkan Menurut (Fahmi, 2015, 139), Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan, tentunya tidak bisa dikeampingkan dengan adanya dukungan dari kinerja non-keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan.

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Menurut Gitman (2012,74)

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa price to book value adalah hasil perbandingan antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham, yang menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio perusahaan dipandang mempunyai prospek yang baik.

### 2.3. Harga Saham

#### 2.3.1. Pengertian Harga Saham

Tujuan yang ingin dicapai oleh investor dalam manajemen keuangan adalah ingin memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go-public, tujuan tersebut bisa dicapai dengan cara memaksimalkan harga saham.

Menurut Hartono (2017,208), Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2015,7), menyatakan bahwa *“The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor”* average *“if investors buy the stock.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa harga saham adalah harga terkini dalam perdagangan saham dan ekspektasi investor terhadap terhadap baik buruknya perusahaan dalam keadaan fluktuasi nya harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham di pasar jual beli saham.

### **2.3.1.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2020,304), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasus sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Selanjutnya menurut Madura (2015,286), "*Stock prices are dividend by three types of factor :*

1. *Economic Factor*
  - *Impact of economic growth*
  - *Impact of interest rates*
  - *Impact of the dollar's exchange rate value*
2. *Market Related Factors*
  - *Investor sentimeny*
  - *January effect*
3. *Firm Specific Factors*
  - *Change in deviden policy*
  - *Earning surprises*
  - *Acquiisitions and devistitures*
  - *Expectations*

Sementara menurut Zulfikar (2016,92), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal, yaitu :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b) Pengumuman pendaan (finance announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
  - e) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - f) Pengumuman laporan keuangan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS).
2. Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta sebagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b) Pengumuman hukum (legal annaouncements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
  - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
  - e) Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dari dalam perusahaan/internal dan dari luar perusahaan/eksternal perusahaan itu sendiri. Dan faktor lain seperti faktor ekonomi perusahaan, Faktor Terkait Pasar perusahaan dan Faktor Spesifik Perusahaan. jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham akan naik.

## **2.4 Formula Statistik**

### **2.4.1. Regresi**

Regresi adalah suatu metode analisis yang biasa digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau banyak variabel. Umumnya, regresi digunakan untuk

melakukan prediksi atau ramalan. Sedangkan, hubungan variabel tersebut bersifat fungsional yang diwujudkan dalam suatu model matematis.

Menurut Iman Gozali (2013, 96) Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Sedangkan menurut Nawari (2010) Regresi ialah sebuah cara sederhana dalam melakukan investigasi mengenai relasi fungsional antara variabel-variabel berbeda. Relasi antara variabel tersebut dituliskan dalam sebuah model matematika.

#### **2.4.1.1. Jenis Regresi**

##### **1. Linear Regression**

Linear Regression atau regresi linier adalah salah satu jenis regresi paling dasar dalam machine learning. Model linier regression terdiri dari hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk data yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, linear regression atau regresi linier berganda.

##### **2. Polynomial Regression**

Regresi Polinomial adalah salah satu jenis analisis regresi dalam machine learning, yang sama dengan regresi linier berganda namun dengan sedikit modifikasi. Dalam regresi polinomial, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dilambangkan dengan derajat ke-n. Jenis regresi ini adalah varian dari model multi-linier regression dengan garis hyperplane berupa lengkungan.

##### **3. Ridge Regression**

Ridge Regression adalah salah satu jenis regresi dalam machine learning yang biasanya digunakan ketika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen.

##### **4. LASSO Regression**

Regresi Lasso merupakan salah satu jenis regresi pada machine learning yang melakukan regularisasi bersamaan dengan seleksi fitur. Regresi ini melarang ukuran absolut dari koefisien regresi. Akibatnya, nilai koefisien semakin mendekati nol, yang tidak terjadi kasus Regresi Ridge.

##### **5. ElasticNet Regression**

Regresi ElasticNet menggabungkan metode regresi ridge dan regresi lasso yang sangat berguna ketika berhadapan dengan data yang sangat berkorelasi.

##### **6. Bayesian Regression**

Regresi Bayesian merupakan salah satu jenis regresi pada machine learning yang menggunakan teorema Bayes untuk mengetahui nilai koefisien regresi.

##### **7. Logistic Regression**

Analisis regresi logistik dapat diterapkan ketika variabel dependen berupa nilai diskrit. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk menghitung

probabilitas kejadian yang saling eksklusif seperti lulus/gagal, benar/salah, 0/1 dan sebagainya.

#### 2.4.1.2. Regresi Data panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017,275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2016-2021. Kemudian penggunaan cross section itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (pooled) yang terdiri dari 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan empat variabel independen adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 CR_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 PBV_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$HS_{it}$	= harga saham pada unit ke i pada waktu ke i
$\beta_{1-4}$	= koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable $HS_{it}$ yang didasarkan variabel ROA, CR, DER, PBV
ROA	= variable <i>return on asset</i> pada unit ke i pada waktu ke i
CR	= variable <i>current ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
DER	= variable <i>debt to equity ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
PBV	= variable <i>price to book value</i> pada unit ke i pada waktu ke i
$\alpha$	= konstanta
e	= error
i	= entitas ke-i
t	= periode ke-t

#### 2.4.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018, 159) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, 161). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan.

Angka signifikansi Uji Kolmogorov- Smirnov  $Sign > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov  $Sign < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018, 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t- 1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas (Ghozali, 2018, 112). Pengambilan keputusan uji durbin-watson sebagai berikut: Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017, 63), masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (cross-section), karena biasanya data cross-section berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu seperti individu, perusahaan, industri atau subdivisi seperti negara, kota, dan lain-lain. Anggota populasi itu memiliki perbedaan dalam ukuran, seperti perusahaan kecil atau besar, pendapatan tinggi atau rendah, dan lain-lain. apabila terjadi masalah heteroskedastisitas, maka dapat menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan BLUE (Best Linier Unbias Estimator) serta standard error dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai  $t$  dan  $F$  hitung bias (misleading). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid.

Kemudian Ghozali (2017, 91) menambahkan, ada beberapa uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas terdiri atas uji Glejser, uji White, uji Breusch-Pagan Godfrey, uji Harvey, dan uji Park. Dalam

penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji White. Pada dasarnya uji White mirip dengan Glejser, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat variabel dependen dan variabel independennya, ditambah variabel independen kuadrat dan perkalian antarvariabel independen. Apabila nilai  $\text{Obs}^*\text{R-Squared} < 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika  $\text{Obs}^*\text{R-Squared} > 0,05$  maka bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Sedangkan, Menurut Ghazali (2017, 71), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara yaitu melihat nilai korelasi antara dua variabel independen dan nilai korelasi tersebut tidak boleh melebihi 0,80.

### 2.4.3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, 159), Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

#### 2.4.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Ghozali (2017, 57) menjelaskan Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat t statistik dan probability t statistik.

Cara menghitung t tabel untuk dibandingkan dengan t statistik ialah dengan menghitung derajat kebebasan (df) dimana df dapat diukur dengan menghitung jumlah observasi (n) dikurangi dengan jumlah keseluruhan variabel dalam penelitian (k), baik dependen maupun independen. Maka  $df = (n-k)$  dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Apabila t statistik  $>$  t tabel berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain mengukur t statistik, kriteria berikutnya dengan melihat nilai probability t statistik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probability  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2.4.3.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Ghozali (2017, 56) uji f statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Guna melihat hasil hipotesis ini dapat dilakukan dengan melihat f statistik dan probabilitas f statistik. Cara mengetahui f tabel dapat dilakukan dengan melihat degree of freedom (df) yang ditentukan dengan:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah observasi

k = banyaknya jumlah variabel penelitian (dependen dan independen)

f = statistik  $>$  f tabel maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, kriteria lainnya dapat dilihat melalui nilai probabilitas f statistik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability f statistik  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probability f statistik  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2.4.3.3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2017, 5) menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (cross-section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## **2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran**

### **2.5.1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Terhadap Harga saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table seperti dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016), Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: EPS, ROE, ROA dan DER Dependen: Harga Saham	Metode analisis: analisis regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, ROE, ROA dan DER bersama- sama berpengaruh positif terhadap harga saham.
2.	Fega Novaldi Arisiya (2017), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Independen: DER, ROA dan NPM Dependen: Harga Saham	Metode analisis: analisis regresi data panel	Hasil penelitian secara simultan DER, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh negative terhadap Harga Saham dan NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Tabel 2. 2 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Iqomah Bidari Hawa (2017), Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPSTerhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti	Independen: ROA, DER, NPM dan EPS  Dependen: Harga Saham	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan pengujian menggunakan analisis uji t, ROA, NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham
4	Dewi Kartika Sari (2017), Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang	Independen: ROA, DER, CR dan TATO  Dependen: Harga Saham	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, DER, CR dan TATO berpengaruh

Tabel 2. 3 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Bayu Wulandari, Imelda Kristiany BR Bukit, Irwanton Jaya Daeli dan Wilda Novita Sari Sibarani (2020), Pengaruh ROE, CR, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Customer Goods	Independen: ROE, CR, TATO dan NPM  Dependen: Harga Saham	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bahwa secara parsial ROA, CR, TATO dan NPM tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6.	Nur Hidayah (2019), Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages	Independen: CR, NPM, EPS dan ROA  Dependen: Harga Saham	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil analisis bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2. 4 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Irsa Vertilla Taurisma Sukma (2019), Pengaruh ROA, CR dan EPS terhadap Harga Saham terhadap perusahaan property dan real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: ROA, CR dan EPS  Dependen: Harga Saham	Metode analisis: Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan
8.	Nadya Clarissa Demor (2020) “ <i>The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin And Earning Per Share On Stock Price Of Food And Beverage Sub-Sector Companies In Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period</i> ”	Independen : NPM, DER, ROE dan EPS  Dependen : Stock Price	<i>Multiple linear regression analysis</i>	<i>variable Current Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share have an effect on the stock price, the variable Debt to Equity Ratio and Return On Equity have no effect on stock prices.</i>

Tabel 2. 5 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Sudirman (2020), <i>“The Influence Of Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, And Earning Per Share On The Stock Price Of Consumer Good Industry Companies In Indonesia”</i>	Independen : NPM, DER, ROE dan EPS  Dependen : Stoc Price	<i>Classical assumption test and multiple linear regression analysis</i>	<i>The test result partially prove that, NPM had a positive effect stock prices, DER there is no significant effect to stock price, ROE and EPS there is a significant influence to stock price.</i>
10.	Firman Ardiansyah, Agus Sukoco & Ani Wulandari (2019), <i>The Effect of Capital Structure, Profitability Ratio, and Liduidity Ratio on Share Price (Studies on Manufacturi ng Companies in Sourtheast Asia)</i>	Independen: DAR, ROA and CR  Dependen: Share Price	<i>Method of analysis: Multiple linear regression</i>	<i>The results of this study are the capital structure, liquidity ratio and rentability ratio have a significant positive effect on stock prices simultaneously and partially.</i>
11.	Deni Sunaryo (2020), <i>The Effect of Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity on Share Prices in The Southeast Asian Metal Industry</i>	Independen: NPM, ROA and ROE  Dependen: Share Price	<i>Method of analysis: Multiple linear regression</i>	<i>Based on the research results, it is known that NPM, ROA and ROE do not have a significant</i>

Tabel 2. 6 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12.	Yulinar Nasta Indah Wati (2020) “pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur jasa sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2019”	<p>Independen : CR, DER, ROE dan EPS</p> <p>Dependen : Harga Saham</p>	analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F dan uji t	Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. secara simultan CR, DER, ROE dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.
13.	Kendrik, Aldi Mukti, Verent, Hendriyo, Billy Wigoyo, Jamaluddin (2019), The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price	<p>Independen : CR, DER, dan EPS</p> <p>Dependen : Stock Price</p>	The method used is multiple linear regression.	Current Ratio partially has no effect on stock prices, Debt to Equity Ratio partially has no effect on stock prices, Earning Per Share partially affects stock prices, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share simultaneously affect stock prices.

Tabel 2. 7 Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
14.	Ramadhani Srifitra Fitriani (2016), Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia	Independen : NPM, PBV, dan DER, Dependen : harga saham	Analisis regresi data panel.	Secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh signifikan, sedangkan PBV, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
15.	Dhani Beslyder Siaahan (2017), Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : PBV, DER, dan ROE  Dependen : Harga saham	Analisis regresi linier berganda.	Variabel PBV dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek masalah. Menurut Sugiono (2016:60), kerangka pemikiran merupakan model koseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah return on asset, current ratio, debt to equity ratio, price to book value.

#### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2015:22), bahwa semakin besar Return On Asset berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi akan mendorong peningkatan harga saham dan return saham yang akan diterima oleh investor juga semakin tinggi.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016), Fega Novaldi Arisya (2017), Iqomah Bidari Hawa (2017), Dewi Kartika Sari (2017), Irsa Vertilla Taurisma Sukma (2019), Firman Ardiansyah, Agus Sukoco & Ani Wulandari (2019), Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2019), Deni Sunaryo (2020) Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

H1 : Return On Asset diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

## **2. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham**

Menurut Yuniningsih (2018:53) bahwa Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki tanpa kecuali. Current Ratio yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Dewi Kartika Sari (2017), Irsa Vertilla Taurisma Sukma (2019), Ani Wulandari (2019), Yulinar Nasta Indah Wati (2020), Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2019), Jamaluddin (2019), Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

H2 : Current Ratio diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

## **3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2017:104), Debt to Equity Ratio yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang ditimbulkan dari pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang, sehingga harga saham naik, oleh karena itu Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya menurut Kasmir (2017:204), bahwa semakin rendah Debt to Equity Ratio maka akan semakin baik. Karena tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin tinggi dan perlindungan bagi investor akan semakin besar. Hal ini akan menjadi daya Tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham akan memicu kenaikan pada tingkat pengembalian return saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian Vega Novaldi Arisiya (2017), Dewi Kartika Sari (2017), Ramadhani Srifitra Fitriani (2016), Dhani Beslyder Siaahan (2017), bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Resi Oktaviani (2016),

Iqomah Bidari Hawa (2017), Nadya Clarissa Demor (2020), Yulinar Nasta Indah Wati (2020), Jamaluddin (2019), Sudirman (2020), bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

H3 : Debt to Equity Ratio diduga berpengaruh negatif terhadap harga saham

#### **4. Pengaruh Price to book value ( PBV) Terhadap Harga Saham.**

Menurut Murhadi (2015) Price to Book Value adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan. Semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin mempunyai prospek yang baik.

Teori di atas menunjukkan bahwa price to book value (PBV) memiliki pengaruh langsung dengan harga saham yakni dapat dinyatakan jika PBV dengan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus, jika PBV turun maka harga sahamnya akan turun atau sebaliknya.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhani Srifitra Fitriani (2016), Dhani Beslyder Siaahan (2017), yang menyatakan bahwa secara parsial price to book value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

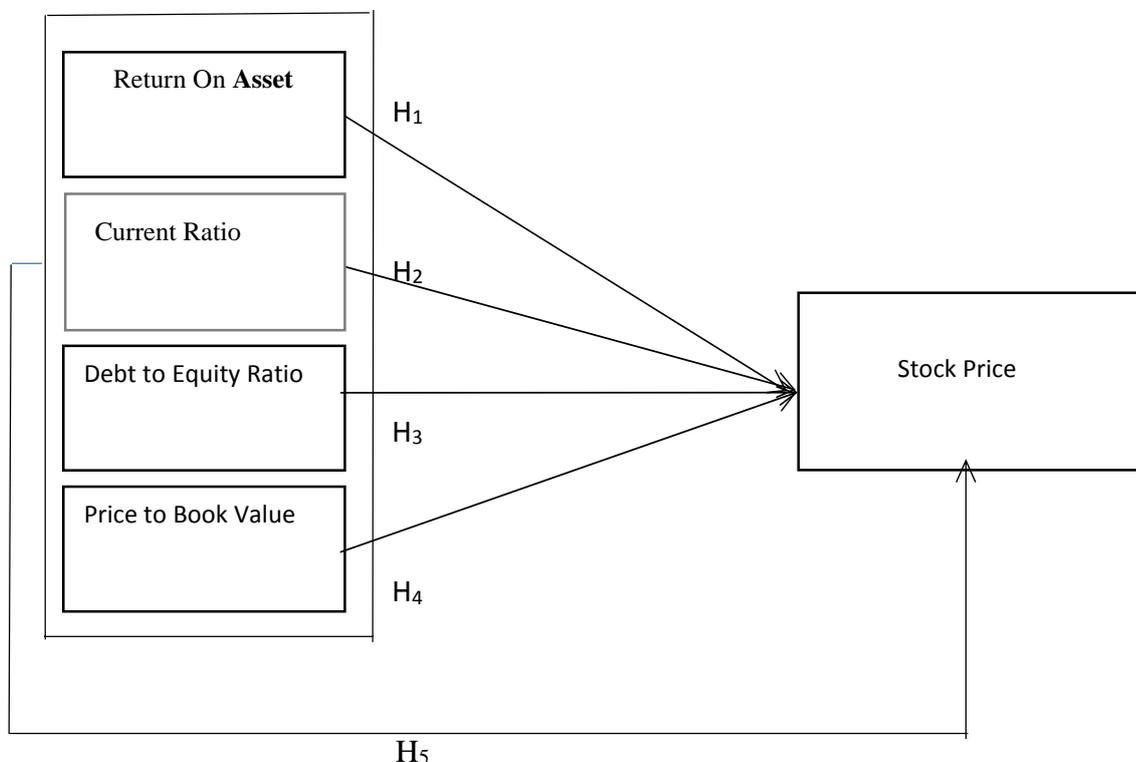
H4 : Price to Book Value diduga berpengaruh positif terhadap harga saham

#### **5. Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham**

Menurut Wira (2014:137), saham berfundamental baik akan terus naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat tetap meningkat. Jika kondisi perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat harga sahamnya. Jika nilai dari rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat pula. Jika nilai rasio leverage atau solvabilitas meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pada investor yang kemudian akan menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H5 : Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value secara simultan diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan konstelasi penelitian sebagai berikut:



gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pendugaan terhadap suatu hal yang belum teruji kebenarannya dengan melihat hasil analisis penelitian. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: Return On Asset diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: Current Ratio diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: Debt to Equity Ratio diduga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H4: Price to Book Value diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5: Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value secara simultan diduga berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey mengenai pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, terdapat 4 variabel independen bebas yaitu Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio . Dan rasio nilai pasar yang diukur menggunakan Price To Book Value. Sedangkan variable dependen/variable terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham.

##### **3.2.2. Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016- 2021 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat variable-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu maupun situs-situs resmi tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahu 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunggah (Download) pada situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data berbentuk data kuantitatif dan berupa data panel, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder (secondary data) merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyediaan data. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) dan [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

### 3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Operasional Variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan penelitian. Dalam melakukan proses penelitian ini. Variabel - variabel yang digunakan adalah:

#### 1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*. Dan rasio nilai pasar yang diukur menggunakan *Price To Book Value*.

#### 2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stock Price

Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	Current Ratio	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Pasar	Price To Book Value	$\frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
Saham	Stock Price	Closing Stock Price	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu Tahun 2016-2021.
- 3) Perusahaan yang telah IPO (initial public offering) lebih dari 5 tahun.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami suspended dari Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2021.
- 5) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jenis dalam laporan keuangan.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia :

Tabel 3. 2 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
3	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk	12 juli 1990
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprise Tbk</i>	05 Febuari 1990
11	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
12	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
13	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991

Sumber : <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-otomotif-komponen/>

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, dari total 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 dalam penelitian ini diambil sampel 10 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
3	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk	12 juli 1990
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprise Tbk</i>	05 Febuari 1990

Sumber : <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-otomotif-komponen/>

### 3.6. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan metode sampling diatas yaitu menggunakan metode data sekunder. Menjelaskan data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data penelitian perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang diperoleh dengan mengakses daftar perusahaan yang terdaftar melalui situs [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) Lalu data laporan keuangan perusahaan pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Dan laporan harga saham melalui situs [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tertentu. Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah disimpulkan. Data yang telah disimpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan

yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti yaitu, Return On asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Price to Book Value (PBV) dan terhadap harga saham.

Metode analisis data sebagai alat untuk menganalisis data-data yang telah ada sehingga dapat diinterpretasikan dengan jelas agar mudah dipahami dan dimengerti Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.7.1. Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2016-2021. Kemudian penggunaan cross section itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (pooled) yang terdiri dari 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan empat variabel independen adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 CR_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 PBV_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$HS_{it}$	= harga saham pada unit ke i pada waktu ke i
$\beta_{1-4}$	= koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable $HS_{it}$ yang didasarkan variabel ROA, CR, DER, PBV
ROA	= variable <i>return on asset</i> pada unit ke i pada waktu ke i
CR	= variable <i>current ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
DER	= variable <i>debt to equity ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
PBV	= variable <i>price to book value</i> pada unit ke i pada waktu ke i
$\alpha$	= konstanta
e	= error
i	= entitas ke-i
t	= periode ke-t

### 3.7.2. Penentuan Model Regresi Data

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1) Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section.

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) Fixed Effect Model

Fixed effect model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect yaitu disebut dengan teknik variabel dummy. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3) Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

### 3.7.3. Pemilihan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 277), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model antara common effect model dengan fixed effect model dalam regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang terbentuk dalam uji chow yaitu sebagai berikut :

Ho : common effect model

Ha : Fixed Effect Model

Dalam Uji Chow, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka fixed effect model yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila  $> \alpha$  5%, maka common effect model yang dipilih (tolak Ha).

2) Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau Random Effect Model sebagai model yang tepat untuk regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang terbentuk dalam uji hausman yaitu sebagai berikut:

Ho : Random Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model Fixed Effect yang dipilih (tolak  $H_0$ ). sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka Random Effect yang dipilih (tolak  $H_a$ ).

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada model OLS atau Common effects digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

$H_0$ : Random Effect Model

$H_a$  : Common Effect Model

Dalam uji Lagrange Multiplier, apabila nilai LM  $>$  Chi square tabel, maka model yang dipilih common effect. Sebaliknya apabila nilai LM  $<$  Chi square tabel, maka model yang dipilih random effect.

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan.

Angka signifikansi Uji Kolmogorov- Smirnov Sign  $>$  0,05 maka data berdistribusi normal.

Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sign  $<$  0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas Pengambilan keputusan uji durbin-watson sebagai berikut:

1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4 - du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (cross-section), karena biasanya data cross-section berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu seperti individu, perusahaan, industri atau subdivisi seperti negara, kota, dan lain-lain. Anggota populasi itu memiliki perbedaan dalam ukuran, seperti perusahaan kecil atau besar, pendapatan tinggi atau rendah, dan lain-lain. apabila terjadi masalah heteroskedastisitas, maka dapat menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan BLUE (Best Linier Unbias Estimator) serta standard error dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t dan F hitung bias (misleading). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid.

Kemudian menambahkan, ada beberapa uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas terdiri atas uji Glejser, uji White, uji Breusch-Pagan Godfrey, uji Harvey, dan uji Park. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji White. Pada dasarnya uji White mirip dengan Glejser, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat variabel dependen dan variabel independennya, ditambah variabel independen kuadrat dan perkalian antarvariabel independen Apabila nilai  $Obs \cdot R\text{-Squared} < 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika  $Obs \cdot R\text{-Squared} > 0,05$  maka bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 4) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara yaitu melihat nilai korelasi antara dua variabel independen dan nilai korelasi tersebut tidak boleh melebihi 0,80.

### 3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

#### 3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menjelaskan Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat t statistik dan probability t statistik.

Cara menghitung t tabel untuk dibandingkan dengan t statistik ialah dengan menghitung derajat kebebasan (df) dimana df dapat diukur dengan menghitung jumlah observasi (n) dikurangi dengan jumlah keseluruhan variabel dalam penelitian (k), baik dependen maupun independen. Maka  $df = (n-k)$  dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Apabila t statistik > t tabel berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain mengukur t statistik, kriteria berikutnya dengan melihat nilai probability t statistik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probability > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji f statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Guna melihat hasil hipotesis ini dapat dilakukan dengan melihat f statistik dan probabilitas f statistik. Cara mengetahui f tabel dapat dilakukan dengan melihat degree of freedom (df) yang ditentukan dengan:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah observasi

k = banyaknya jumlah variabel penelitian (dependen dan independen)

f = statistik > f tabel maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, kriteria lainnya dapat dilihat melalui nilai probabilitas f statistik sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability f statistik  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probability f statistik  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.7.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menjelaskan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (cross-section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Hasil Pengumpulan Data**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen adalah *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price To Book Value*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Harga Saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)) dan ([www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode dokumenter. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### **4.1.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen**

##### **1. PT. Astra International Tbk (ASII)**

PT. Astra International Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama Astra International Incorporated. Kantor pusat PT. Astra International Tbk yang beralamat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta 14330, Indonesia. Pada tahun 1990, berubah nama dari Astra International Incorporated menjadi PT. Astra International Tbk. Pada tahun 1990 PT. Astra International Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPEM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ASII (IPO) sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1000 per saham dengan harga penawaran perdana Rp14.850 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan Bursa Efek Indonesia tanggal 4 April 1990. Bidang usaha divisi otomotif astra grup yaitu grup mobil (Toyota, Lexus, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel Trucks, peugeot, BMW).

##### **2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)**

PT. Astra Otoparts Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun tersebut. Kantor pusat PT. Astra Otoparts Tbk yang beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 22 Kelapa Gading Jakarta 14250, Indonesia. Sedangkan untuk pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pada tanggal 29 Mei 1998, PT. Astra Otoparts Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPEM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 dengan nominal Rp575 per saham. Kemudian pada tanggal 15 Juni 1998 saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup AUTO terutama bergerak di bidang perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor dan manufaktur dalam bidang industri plastik, logam dan suku cadang kendaraan

bermotor.

### **3. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)**

PT. Indo Kordsa Tbk didirikan pada tanggal 12 Juli 1981 dan memulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik PT. Indo Kordsa Tbk yang beralamat di Jl. Pahlawan Desa Karang Asem Timur, Citeureup-Bogor. PT. Indo Kordsa Tbk tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyal Iplik Ve Kord Bezi Sunayi Ve Ticaret A.S (Kordsa Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Pada tanggal 20 Juli 1990 PT. Indo Kordsa Tbk memperoleh izin menteri keuangan untuk melakukan penawaran sebanyak 12.500.000 dengan nominal Rp1000 per saham dengan harga penawaran Rp9.250 per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 05 September 1990. Ruang lingkup kegiatan PT. Indo Kordsa Tbk meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filament yam, benang nylon, untuk ban dan bahan baku polyster.

### **4. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)**

PT. Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat PT. Gajah Tunggal Tbk beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lt. 10 Jl. Hyam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pada tanggal 15 Maret 1990, PT. Gajah Tunggal Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT. Gajah Tunggal Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp5.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Mei 1990. Ruang lingkup kegiatan PT. Gajah Tunggal Tbk terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. PT. Gajah Tunggal Tbk memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang dari IRC).

### **5. PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)**

PT. Indomobil Sukses International Tbk didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT. Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatannya pada tahun 1990. Kantor pusat PT. Indomobil Sukses International Tbk yang beralamat di Wisma Indomobil Lt. 6 Jl. MT Haryono Kav. 8 Jakarta 13330, Indonesia. Pada tahun 1993 PT. Indomobil Sukses International Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp3.800 per saham. Kemudian PT Indomobil Sukses International Tbk tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada

tanggal 15 November 1993. Ruang lingkup kegiatan PT. Indomobil Sukses International Tbk melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif antara lain : pemegang lisensi merek distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, distributor suku cadang dengan merek “IdoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif jasa penawaran kendaraan, serta usaha mendukung lainnya.

#### **6. PT. Indospring Tbk (INDS)**

PT. Indospring Tbk didirikan pada tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1979. Kantor pusat PT. Indospring Tbk yang beralamat di Jl. Mayjend Sungkono No. 10 Segoromadu, Gresik 61123 Jawa Timur-Indonesia. Pada tanggal 26 Juni 1990 PT Indospring Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPEM- LK untuk melakukan IPO sebanyak 3.000.000 dengan nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp9.000 per saham. Saham-saham tersebut kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990. Ruang lingkup PT. Indospring Tbk bergerak dalam bidang industri spareparts kendaraan bermotor khusus pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral), dan memiliki dua produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

#### **7. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)**

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk LPIN didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain: 1 PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982. 2 PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989. 3 PT Lippo Industries Lippo Industries Tbk, per 21-Ags-1990 1996. 4 Lippo Enterprises Tbk, per 1997. 5 Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001. Pemegang saham yang memiliki 5 atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk 30042015 adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00. Ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan atau badan hukum lain.

### **8. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)**

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk didirikan pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT. Oraban Perkasa dan memulai beroperasi pada tahun 1995. Kantor pusat PT. Multistrada Arah Sarana Tbk beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM. 58, 3, Cikarang Timur. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM- LK pada tanggal 18 Maret 2005 dan melakukan IPO sebanyak 1.000.000.000 dengan nominal Rp140 per saham dengan harga penawaran Rp170 per saham. Saham-saham tersebut akhirnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juni 2005. Ruang lingkup PT. Multistrada Arah Sarana Tbk adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, saat ini kegiatan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua merek “Corsa” dan roda empat merek “Achilles”, selain itu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire dan Truck dan Bus Radial.

### **9. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)**

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan beroperasi pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik beralamat di Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tahun 1990, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPEM-LK untuk melakukan IPO sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan penawaran Rp6.750 per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 1990. Ruang lingkup kegiatan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk meliputi industri rim stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk bergerak di bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umum dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

### **10. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)**

PT. Selamat Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat PT. Selamat Sempurna Tbk berlokasi di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya 1, Jakarta Utara 14440-Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pada tanggal 13 Agustus 1996, PT. Selamat Sempurna Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp1.700 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 September 1996. Ruang lingkup kegiatan PT. Selamat Sempurna Tbk adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai jenis alat-alat pabrik dan

kendaraan dan sejenisnya. Merek produk PT. Selamat Sempurna Tbk antara lain merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) PT. Selamat Sempurna Tbk dengan Andhi Chandra Automotif Products Tbk (anak usaha), yang berlaku pada tanggal 28 Desember 2006, PT Selamat Sempurna Tbk menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Saham-saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Januari 2007.

#### 4.1.2. Analisis Data Perhitungan Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price To Book Value Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data rasio keuangan tentang rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset*, rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* dan rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Price To Book Value*. Serta hasil pengumpulan data Harga Saham sebagai variabel dependen selama tahun 2016-2021 dari 10 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

### 1. Harga Saham

Berdasarkan data pada tabel 4.1 Harga saham yang diperoleh dari *closing price* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Tabel 4. 1 Harga Saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8275	8300	8225	6925	6025	5700	7242
2	AUTO	2050	2060	1470	1240	1115	1155	1515
3	BRAM	6675	7375	6100	10800	5200	12325	8079
4	GJTL	1250	695	620	640	456	665	721
5	IMAS	1310	840	2160	1155	1515	875	1309
6	INDS	810	1260	2220	2300	2000	2390	1830
7	LPIN	5400	1305	995	284	244	1175	1567
8	MASA	192	216	590	530	645	5875	1341
9	PRAS	193	238	180	153	120	254	190
10	SMSM	980	1255	1400	1490	1385	1360	1312
Rata-Rata Pertahun		2714	2354	2396	2552	1871	3177	2511
Maximum		8275	8300	8225	10800	6025	12325	8079
Minimum		192	216	180	153	120	254	190
Standar Deviasi		2939	2949	2644	3507	2068	3793	2760

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2.714. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata yaitu ASII sebesar Rp 8.275, BRAM sebesar Rp 6.675 dan LPIN sebesar Rp 5.400. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata yaitu AUTO sebesar Rp 2.050, GJTL sebesar Rp 1.250, IMAS sebesar Rp 1.310, INDS sebesar Rp 810, MASA sebesar Rp 192 PRAS sebesar Rp 193 dan SMSM sebesar Rp 980. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* tertinggi yaitu pada perusahaan ASII sebesar Rp 8.275. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* terendah yaitu perusahaan MASA sebesar Rp 192. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Harga Saham* tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.939.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2.354. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata yaitu ASII sebesar Rp 8.300 dan BRAM sebesar Rp 7.375. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata yaitu AUTO sebesar Rp 2.060, GJTL sebesar Rp 695, IMAS sebesar Rp 840, INDS sebesar Rp 1.260, LPIN sebesar Rp 1.305, MASA sebesar Rp 216 PRAS sebesar Rp 193 dan SMSM sebesar Rp 1.255. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* tertinggi yaitu pada perusahaan ASII sebesar Rp 8.300. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* terendah yaitu perusahaan MASA sebesar Rp 216. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Harga Saham* tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.949.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2.396. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata yaitu ASII sebesar Rp 8.225 dan BRAM sebesar Rp 6.100. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata yaitu AUTO sebesar Rp 1.470, GJTL sebesar Rp 620, IMAS sebesar Rp 2.160, INDS sebesar Rp 2.220, LPIN sebesar Rp 995, MASA sebesar Rp 950, PRAS sebesar Rp 180 dan SMSM sebesar Rp 1.400. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* tertinggi yaitu pada perusahaan ASII sebesar Rp 8.225. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar Rp 180. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Harga Saham* tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2.644.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 2.552. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata yaitu ASII sebesar Rp 6.925 dan BRAM sebesar Rp 10.800. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata yaitu AUTO sebesar Rp 1.240, GJTL sebesar Rp 640, IMAS sebesar Rp 1.155, INDS sebesar Rp 2.300, LPIN sebesar Rp 284, MASA sebesar Rp 530, PRAS sebesar Rp 153 dan SMSM sebesar Rp 1.490. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* tertinggi yaitu pada perusahaan BRAM sebesar Rp 10.800. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* terendah

yaitu perusahaan PRAS sebesar Rp 153. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Harga Saham* tahun 2019 yaitu sebesar Rp 3.507.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 1.871. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata yaitu ASII sebesar Rp 6.025, BRAM sebesar Rp 5.200 dan INDS sebesar Rp 2.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata yaitu AUTO sebesar Rp 1.115, GJTL sebesar Rp 456, IMAS sebesar Rp 1.515, LPIN sebesar Rp 244, MASA sebesar Rp 645, PRAS sebesar Rp 120 dan SMSM sebesar Rp 1.385. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* tertinggi yaitu pada perusahaan ASII sebesar Rp 6.025. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar Rp 120. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Harga Saham* tahun 2020 yaitu sebesar Rp 2.068.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 3.177 Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata yaitu ASII sebesar Rp 5.700, BRAM sebesar Rp 12.325 dan MASA sebesar Rp 5.875. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata yaitu AUTO sebesar Rp 1.155, GJTL sebesar Rp 665, IMAS sebesar Rp 875, INDS sebesar Rp 2.390, LPIN sebesar Rp 1.175, PRAS sebesar Rp 254 dan SMSM sebesar Rp 1.360. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* tertinggi yaitu pada perusahaan BRAM sebesar Rp 12.325. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar Rp 254. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Harga Saham* tahun 2021 yaitu sebesar Rp 3.793.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai harga saham selama penelitian 2016-2021 yaitu sebesar Rp 2.511 Dimana terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai return on assets diatas rata-rata penelitian yaitu ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS dan SMSM. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PT. INDO KORDSA TBK sebesar Rp 8.079. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki harga saham terendah pada PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk (PRAS) sebesar Rp 190. Nilai standar deviasi untuk variabel harga saham selama 2016-2021 yaitu sebesar Rp 2.760. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 2.068, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 3.507.

### **1. Return On Asset**

Berdasarkan data pada tabel 4.2 *Return On Asset* diperoleh dari *Earning After Tax* dibagi dengan *Total Asset* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan perkembangan *Return On Asset* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Return On Asset perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (Dalam Persentase)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8.50	9.88	10.15	9.68	6.43	8.81	8.91
2	AUTO	4.44	4.82	5.42	6.99	0.76	4.46	4.48
3	BRAM	10.48	11.19	9.14	7.35	-1.62	12.35	8.15
4	GJTL	4.42	0.59	-0.43	2.43	2.68	0.47	1.69
5	IMAS	-0.88	0.47	0.36	0.90	-0.92	0.09	0.00
6	INDS	2.43	6.59	5.96	4.59%	2.66	6.47	4.78
7	LPIN	-18.04	72.79	11.65	9.66	2.49	5.64	14.03
8	MASA	-1.36	-1.10	-8.01	-2.04	5.97	14.58	1.34
9	PRAS	0.25	0.26	0.50	-3.25	0.04	0.03	-0.36
10	SMSM	29.19	29.49	29.57	26.46	20.27	23.84	26.47
Rata-Rata Pertahun		3.94	13.50	6.43	6.28	3.88	7.67	6.95
Maximum		29.19	72.79	29.57	26.46	20.27	23.84	26.47
Minimum		-18.04	-1.10	-8.01	-3.25	-1.62	0.03	-0.36
Standar Deviasi		11.79	22.70	10.07	8.42	6.34	7.57	8.22

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kondisi *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2021, pada tahun 2016 nilai rata-rata Return On Assets yaitu 3.94%. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets diatas rata-rata penelitian yaitu ASII sebesar 8.50%, AUTO sebesar 4.44%, BRAM sebesar 10.48%, GJTL sebesar 4.42%, dan SMSM sebesar 29.19%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* dibawah rata-rata penelitian yaitu IMAS sebesar -0.88%, INDS sebesar 2.43%, LPIN sebesar -18.04%, MASA sebesar -1.36% dan PRAS sebesar 0.25%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 29.19%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar -18.04%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2016 yaitu sebesar 12%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu 13.50%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai Return On Asset diatas rata-rata penelitian yaitu LPIN sebesar 72.79% dan SMSM sebesar 29.49%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu ASII sebesar 9.88%, AUTO

sebesar 4.82%, BRAM sebesar 11.19%, GJTL sebesar 0.59%, IMAS sebesar 0.47%, INDS sebesar 6.59%, MASA sebesar -1.10%, dan PRAS sebesar 0.25%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan LPIN sebesar 72.79%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -1.10%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2017 yaitu sebesar 23%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu 6.43%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu ASII sebesar 10.15%, BRAM sebesar 9.14%, LPIN sebesar 11.65%, dan SMSM sebesar 29.57%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata perusahaan yaitu AUTO sebesar 5.42%, GJTL sebesar -0.43%, IMAS sebesar 0.36%, INDS sebesar 5.96%, MASA sebesar -8.01% dan PRAS sebesar 0.50%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 29.57%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan MASA sebesar -8.01%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2018 yaitu sebesar 10%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On asset* yaitu 6.28%. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu ASII sebesar 9.68%, AUTO sebesar 6.99%, BRAM 7.35%, LPIN sebesar 9.66% dan SMSM sebesar 26.46%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata perusahaan yaitu GJTL sebesar 2.43%, IMAS sebesar 0.90%, INDS sebesar 4.59%, MASA sebesar -2.04% dan PRAS sebesar -3.25%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 26.46%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar -3.25%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2019 yaitu sebesar 8%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu 3.88%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu ASII sebesar 6.43%, MASA sebesar 5.97%, dan SMSM sebesar 20.27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* dibawah rata-rata perusahaan yaitu AUTO sebesar 0,76%, BRAM sebesar -1.62%, GJTL sebesar 2,68%, IMAS sebesar -0.09%, INDS sebesar 2,66%, LPIN sebesar 2.49% dan PRAS sebesar 0.04%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 20.27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan BRAM sebesar -1.62%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2020 yaitu sebesar 6%.

Pada tahun 2021 nilai rata rata *Return On Asset* yaitu 7.67%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu ASII sebesar 8.81%, BRAM sebesar 12.35%, MASA sebesar 14.58% dan SMSM sebesar 23.84%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata-

rata perusahaan yaitu AUTO sebesar 4.46%, GJTL sebesar 0.47%, IMAS sebesar 0.09%, INDS sebesar 6.47%, LPIN sebesar 5.64% dan PRAS sebesar 0.03%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 23.84%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 0.03%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* tahun 2020 yaitu sebesar 8%.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* selama penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 6.95%. %. Dimana terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu ASII, MASA dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS, LPIN dan PRAS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi yaitu PT SELAMAT SEMPURNA Tbk. (SMSM) sebesar 26.47%. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terendah pada PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk (PRAS) sebesar -0.36%. %. Nilai standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* selama 2016-2021 yaitu sebesar 8%. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 6%, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 23%.

## 2. Current Ratio

*Current Ratio* diperoleh dari *Current Asset* dibagi dengan *Current Liabilities* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan Tabel *Current Ratio* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Current Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Current Ratio (Dalam Persentase)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	123.94	122.86	112.63	129.11	154.32	154.43	132.88
2	AUTO	150.51	171.91	147.88	161.23	185.67	153.27	161.74
3	BRAM	189.08	243.89	214.88	289.75	256.18	198.69	232.08
4	GJTL	173.05	163.66	149.61	149.38	160.54	176.27	162.09
5	IMAS	92.68	83.77	74.93	77.49	75.58	76.12	80.10
6	INDS	303.27	512.54	521.13	582.82	616.68	499.83	506.05
7	LPIN	71.35	520.65	792.48	1304.16	905.24	880.58	745.74
8	MASA	317.96	267.29	88.03	178.25	159.88	162.01	195.57
9	PRAS	100.71	95.71	77.25	60.16	237.96	185.15	126.16
10	SMSM	286.03	373.91	455.34	513.78	576.06	417.53	437.11
Rata-Rata Pertahun		180.86	255.62	263.42	344.61	332.81	290.39	277.95
Maximum		317.96	520.65	792.48	1304.16	905.24	880.58	745.74
Minimum		71.35	83.77	74.93	60.16	75.58	76.12	80.10
Standar Deviasi		91.48	162.86	243.93	381.11	271.12	245.07	214.80

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa kondisi *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2021, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu 180.86%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu BRAM sebesar 189.08%, INDS sebesar 303.27%, MASA sebesar 317.96% dan SMSM sebesar 286.03%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 123.94%, AUTO sebesar 150.51%, GJTL sebesar 173.05%, IMAS sebesar 92.68%, LPIN sebesar 71.35% dan PRAS sebesar 100.71%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan MASA sebesar 317.96%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 71.35%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 91%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 255.62%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu INDS sebesar 512.54%, LPIN sebesar 520.65%, MASA sebesar 267.29% dan SMSM sebesar 373.91%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 122.86%, AUTO sebesar 171.91%, BRAM sebesar 243.89%, GJTL sebesar 163.66%, IMAS sebesar 83.77% dan PRAS sebesar 95.71%. %. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan LPIN sebesar 520.65%. %. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan IMAS sebesar 83.77%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 163%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 263.42%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu INDS sebesar 521.13%, LPIN sebesar 792.48% dan SMSM sebesar 455.34%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 112.63%, AUTO sebesar 147.88%, BRAM sebesar 214.88, GJTL sebesar 149.38%, IMAS sebesar 74.93%, MASA sebesar 88.03% dan PRAS sebesar 77.25%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan LPIN sebesar 792.48%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan IMAS sebesar 74.93%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 244.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 344.61%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu INDS sebesar 582.82%, LPIN sebesar 1304.16% dan SMSM sebesar 513.78%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 129.11%, AUTO sebesar 161.23%, BRAM sebesar 289.75%, GJTL sebesar 149.38%, IMAS sebesar 77.49%, MASA sebesar 178.25%, dan PRAS sebesar 60.16%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan LPIN sebesar 1304.16%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai

current ratio terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 60.16%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 381%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 332.81%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu INDS sebesar 616.68%, LPIN sebesar 905.24% dan SMSM sebesar 576.06%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 154.32%, AUTO sebesar 185.67%, BRAM sebesar 256.18%, GJTL sebesar 160.54%, IMAS sebesar 75.58%, MASA sebesar 159.88%, dan PRAS sebesar 237.96%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan LPIN sebesar 905.24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan IMAS sebesar 75.58%. Kemudian nilai standar perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu INDS sebesar 499.83%, LPIN sebesar 880.58% dan SMSM sebesar 417.53%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 154.43%, AUTO sebesar 153.27%, BRAM sebesar 198.69%, GJTL sebesar 176.27%, IMAS sebesar 76.12%, MASA sebesar 162.01%, dan PRAS sebesar 185.15%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan LPIN sebesar 880.85%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu perusahaan IMAS sebesar 76.12%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* tahun 2021 yaitu sebesar 245%.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* selama penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 277.95%. Dimana terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu INDS, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, dan PRAS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk. (LPIN) sebesar 745.74%. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah pada PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk (IMAS) sebesar 80.10%. Nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* selama 2016-2021 yaitu sebesar 225%. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 91%, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 381%.

### 3. Deb To Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* diperoleh dari *Total Liabilities* dibagi dengan *Total Equity* dikali 100%. Berikut ini ditampilkan Tabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio (Dalam Persentase)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	87.16	89.12	97.50	88.45	73.03	70.36	84.27
2	AUTO	38.68	37.21	41.07	37.47	34.69	36.47	37.60
3	BRAM	54.70	40.27	34.51	26.66	26.48	38.20	36.80
4	GJTL	219.70	219.73	235.47	202.39	159.39	164.77	200.24
5	IMAS	282.03	238.05	302.39	375.11	280.68	290.26	294.75
6	INDS	19.79	13.51	13.13	10.19	10.24	3.97	11.80
7	LPIN	826.13	15.84	10.24	7.11	8.24	9.01	146.10
8	MASA	79.88	95.14	159.82	130.88	96.76	92.85	109.22
9	PRAS	130.37	128.01	137.68	156.63	221.04	236.06	168.30
10	SMSM	42.70	33.65	30.27	27.22	27.45	32.88	32.36
Rata-Rata Pertahun		178.11	91.05	106.21	106.21	93.80	97.48	112.14
Maximum		826.13	238.05	302.39	375.11	280.68	290.26	294.75
Minimum		19.79	13.51	10.24	7.11	8.24	3.97	11.80
Standar Deviasi		242.84	81.65	101.19	116.12	95.79	99.80	90.59

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa kondisi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2021, pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 178.11%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu GJTL sebesar 219.70%, IMAS sebesar 282.03% dan LPIN sebesar 826.13%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 87.16%, AUTO sebesar 38.68%, BRAM sebesar 54.70%, INDS sebesar 19.79%, MASA sebesar 79.88%, PRAS sebesar 130.37% dan SMSM sebesar 42.70%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan LPIN sebesar 826.13%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan INDS sebesar 19.79%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 243%.

pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 91.05%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu GJTL sebesar 219.73%, IMAS sebesar 238.05%, MASA 95.14% dan PRAS sebesar 128.01%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 89.12%, AUTO

sebesar 37.21%, BRAM sebesar 40.27%, INDS sebesar 13.51%, LPIN sebesar 15.84% dan SMSM sebesar 33.65%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan IMAS sebesar 238.05%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan INDS sebesar 13.51%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 82%.

pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 106.21%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu GJTL sebesar 235.47%, IMAS sebesar 302.39%, MASA 159.82% dan PRAS sebesar 137.68%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 97.50%, AUTO sebesar 41.07%, BRAM sebesar 34.51%, INDS sebesar 13.13%, LPIN sebesar 10.24% dan SMSM sebesar 30.27%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan IMAS sebesar 302.39%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 10.24%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 101%.

pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 106.21%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu GJTL sebesar 202.39%, IMAS sebesar 375.11%, MASA 130.88% dan PRAS sebesar 156.63%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 88.45%, AUTO sebesar 37.47%, BRAM sebesar 26.66%, INDS sebesar 10.19%, LPIN sebesar 7.11% dan SMSM sebesar 27.22%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity* tertinggi yaitu pada perusahaan IMAS sebesar 375.11%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 7.11%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 116%.

pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 93.80%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu GJTL sebesar 159.39%, IMAS sebesar 280.68%, MASA 96.76% dan PRAS sebesar 221.04%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah

rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 73.03%, AUTO sebesar 34.69%, BRAM sebesar 26.48%, INDS sebesar 10.24%, LPIN sebesar 8.24% dan SMSM sebesar 27.45%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity* tertinggi yaitu pada perusahaan IMAS sebesar 280.68%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 8.24%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2020 yaitu sebesar 96%.

pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 97.48%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan yaitu GJTL sebesar 164.77%, IMAS sebesar 290.26% dan PRAS sebesar 236.06%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 70.36%, AUTO sebesar 36.47%, BRAM sebesar 38.20%, INDS sebesar 3.97%, LPIN sebesar 9.01%, MASA sebesar 92.85% dan SMSM sebesar 32.88%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan IMAS sebesar 290.26%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu perusahaan INDS sebesar 3.97%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2021 yaitu sebesar 100%.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* selama penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 112.14%. Dimana terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata penelitian yaitu GJTL, IMAS dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki current ratio dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan SMSM. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi yaitu PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk (IMAS) sebesar 294.75%. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah PT. INDOSPRING Tbk (INDS) sebesar 11.80%. Nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* selama 2016-2021 sebesar 91%. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 82%. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 243%.

#### 4. Price To Book Value

Price To Book Value diperoleh dari *Price Per Share* dibagi dengan *Book Value Per Share*. Berikut ini ditampilkan Tabel *Price To Book Value* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Price to Book Value perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Price To Book Value (dalam kali)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	2.39	2.15	1.91	1.50	1.25	1.07	1.71
2	AUTO	0.94	0.92	0.63	0.51	0.48	0.44	0.65
3	BRAM	1.09	1.09	0.89	1.57	0.80	1.89	1.22
4	GJTL	0.74	0.43	0.37	0.36	0.23	0.33	0.41
5	IMAS	0.54	0.25	0.59	0.34	0.33	0.19	0.37
6	INDS	0.26	0.39	0.66	0.59	0.51	0.54	0.49
7	LPIN	2.22	0.12	0.08	0.02	0.02	0.09	0.42
8	MASA	1.39	1.45	5.87	4.12	7.07	36.93	9.47
9	PRAS	0.20	0.25	0.18	0.17	0.16	0.37	0.22
10	SMSM	3.57	3.95	3.75	3.51	3.01	2.69	3.41
Rata-Rata Tahun		1.33	1.10	1.49	1.27	1.39	4.45	1.84
Maximum		3.57	3.95	5.87	4.12	7.07	36.93	9.47
Minimum		0.20	0.12	0.08	0.02	0.02	0.09	0.22
Standar Deviasi		1.08	1.19	1.89	1.45	2.18	11.44	2.85

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa kondisi *Price To Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2016-2021. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price To Book Value* yaitu 1.33 kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* diatas rata-rata perusahaan yaitu ASII sebesar 2.39 kali, LPIN sebesar 2.22 kali, MASA sebesar 2.39 kali dan SMSM sebesar 3.57 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO sebesar 0.94 kali, BRAM sebesar 1.09 kali, GJTL sebesar 0.74 kali, IMAS sebesar 0.45 kali, INDS sebesar 0.26 kali, PRAS sebesar 0.20 kali. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* tertinggi yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 3.57 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* terendah yaitu perusahaan PRAS sebesar 0.20 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Price To Book Value* tahun 2016 yaitu sebesar 1.08 kali.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price To Book Value* yaitu 1.10 kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* diatas rata-rata perusahaan yaitu ASII sebesar 2.15 kali, MASA sebesar 1.45 kali dan SMSM sebesar 3.95 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO sebesar 0.92 kali, BRAM sebesar 1.09 kali, GJTL sebesar 0.43 kali, IMAS sebesar 0.25 kali, INDS sebesar 0.39 kali, LPIN sebesar 0.12 kali dan PRAS sebesar 0.25 kali. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* tertinggi yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 3.95 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 0.12 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Price To Book Value* tahun 2017 yaitu sebesar 1.19 kali.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price To Book Value* yaitu 1.49 kali. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* diatas rata-rata perusahaan yaitu ASII sebesar 1.91 kali, MASA sebesar 5.87 kali dan SMSM sebesar 3.75 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO sebesar 0.63 kali, BRAM sebesar 0.89 kali, GJTL sebesar 0.37 kali, IMAS sebesar 0.59 kali, INDS sebesar 0.66 kali, LPIN sebesar 0.08 kali dan PRAS sebesar 0.18 kali. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* tertinggi yaitu pada perusahaan MASA sebesar 5.87 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 0.08 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Price To Book Value* tahun 2018 yaitu sebesar 1.89 kali.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price To Book Value* yaitu 1.27 kali. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* diatas rata-rata perusahaan yaitu ASII sebesar 1.50 kali, BRAM sebesar 1.57 kali, MASA sebesar 4.12 kali dan SMSM sebesar 3.51 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO sebesar 0.51 kali, GJTL sebesar 0.36 kali, IMAS sebesar 0.34 kali, INDS sebesar 0.59 kali, LPIN sebesar 0.02 kali dan PRAS sebesar 0.17 kali. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* tertinggi yaitu pada perusahaan MASA sebesar 4.12 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* terendah yaitu perusahaan LPIN

sebesar 0.02 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Price To Book Value* tahun 2019 yaitu sebesar 1.45 kali.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Price To Book Value* yaitu 1.39 kali. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* diatas rata-rata perusahaan yaitu MASA sebesar 7.07 kali dan SMSM sebesar 3.01 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 1.25 AUTO sebesar 0.48 kali, BRAM sebesar 0.80, GJTL sebesar 0.23 kali, IMAS sebesar 0.33 kali, INDS sebesar 0.51 kali, LPIN sebesar 0.02 kali dan PRAS sebesar 0.16 kali. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* tertinggi yaitu pada perusahaan MASA sebesar 7.07 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 0.02 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Price To Book Value* tahun 2020 yaitu sebesar 2.18 kali.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Price To Book Value* yaitu 4.45 kali. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* diatas rata-rata perusahaan yaitu MASA sebesar 36.93 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII sebesar 1.07 AUTO sebesar 0.44 kali, BRAM sebesar 1.89, GJTL sebesar 0.33 kali, IMAS sebesar 0.19 kali, INDS sebesar 0.54 kali, LPIN sebesar 0.09 kali, PRAS sebesar 0.37 kali. Dan SMSM sebesar 2.69 kali. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* tertinggi yaitu pada perusahaan MASA sebesar 36.93 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* terendah yaitu perusahaan LPIN sebesar 0.09 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *Price To Book Value* tahun 2021 yaitu sebesar 11.44 kali.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Price To Book Value* selama penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 1.84 kali. Dimana terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* diatas rata-rata penelitian yaitu ASII, MASA dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price To Book Value* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, INDS dan LPIN. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *Price To Book Value* tertinggi yaitu PT. MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk (MASA)

sebesar 9.47 kali. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki *Price To Book Value* terendah PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk (PRAS) sebesar 0.22 kali. Nilai standar deviasi untuk variabel *Price To Book Value* selama 2016-2021 sebesar 2.85 kali. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.08 kali. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 11.44 kali

#### **4.2. Analisis Data**

Dalam Penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV). Terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji estimasi model data panel (uji chow dan uji hausman), uji Asumsi Klasik data panel (Normalitas, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi), serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan).

##### **4.2.1. Uji Model Data Panel**

###### **1. Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  = Common Effect atau Pooled OLS

$H_1$  = Fixed Effect Model

Dalam uji chow,  $H_0$  dapat diterima apabila probabilitas  $>0.05$ . Sebaliknya  $H_0$  dapat ditolak apabila probabilitas  $<0.05$ . Apabila  $H_0$  ditolak, maka model yang lebih baik adalah fixed effect model.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.561501	(9,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.976414	9	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Cross section*  $F < 5\%$  yaitu sebesar 0.0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima artinya model yang dipilih *fixed effect model*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *Random Effect Model* sebagai model yang tepat untuk regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis dalam uji hausman adalah:

$H_0 = \text{Random Effect}$

$H_1 = \text{Fixed Effect}$

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Random effect model*, namun apabila nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka model yang dipilih adalah *Fixed effect model*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.196813	4	0.5254

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section*  $F > 5\%$  yaitu sebesar 0.5254. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

*Uji Lagrange Multiplier* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dalam uji ini, jika p-value dari Breusch-Pagan dengan test hypothesis Both < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika nilai p-value dari Breusch-Pagan dengan test hypothesis Both > 0.05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil dari uji Lagrange Multiplier sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	88.21482 (0.0000)	2.423293 (0.1195)	90.63811 (0.0000)
Honda	9.392274 (0.0000)	-1.556693 --	5.540593 (0.0000)
King-Wu	9.392274 (0.0000)	-1.556693 --	4.364826 (0.0000)
Standardized Honda	11.50984 (0.0000)	-1.399924 --	3.622812 (0.0001)
Standardized King-Wu	11.50984 (0.0000)	-1.399924 --	2.272283 (0.0115)
Gourierioux, et al.*	--	--	88.21482 (< 0.01)

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai p-value dari Breusch-pagan dengan test hypothesis Both  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Digunakannya *Random Effect Model* dalam penelitian ini, karena hasil dari 2 uji yaitu uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier didapatkan hasil yaitu *Random Effect Model* adalah model yang paling tepat.

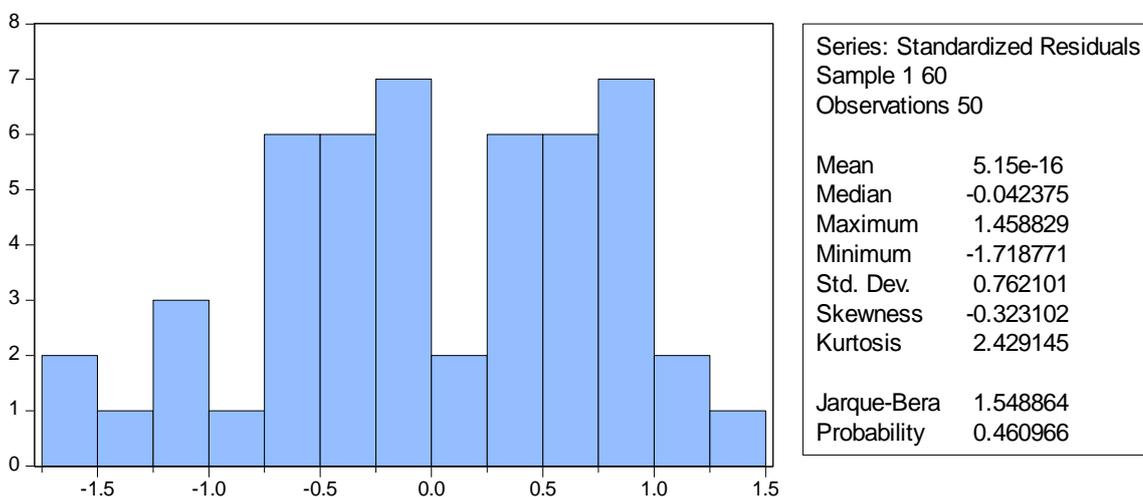
#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikoleniaritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  dibawah ini uji normalitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.460966, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan  $t-1$ . Apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka terjadi masalah autokorelasi. Adapun hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.570603	Mean dependent var	7.290035
Adjusted R-squared	0.532434	S.D. dependent var	1.163008
S.E. of regression	0.795251	Sum squared resid	28.45910
F-statistic	14.94951	Durbin-Watson stat	1.917468
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1.917468. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ( $k=4$ ) dan jumlah observasi 50 ( $n=50$ ) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7214. Jadi,  $4-DU = 2.2786$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.7214 < 1.917468 < 2.2786$ , karena nilai DW berada di antara DU dan  $4-DU$  maka artinya tidak terjadi Autokorelasi.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel  $> 0.05$ . Berikut merupakan Uji Heterokedastisitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/24/22 Time: 14:59				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2465.075	843.6283	2.921991	0.0050
ROA	1102.090	1792.439	0.614855	0.5412
CR	-237.5425	140.8116	-1.686953	0.0973
DER	318.0222	224.3630	1.417445	0.1620
PBV	-58.59608	35.23682	-1.662922	0.1020

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu *Return On Asset* sebesar 0.5412, *Current Ratio* sebesar 0.0973, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.1620 dan *Price To Book Value* sebesar 0.1020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	DER	PBV
ROA	1.000000	0.324907	-0.471925	0.134023
CR	0.324907	1.000000	-0.474645	-0.089378
DER	-0.471925	-0.474645	1.000000	-0.034266
PBV	0.134023	-0.089378	-0.034266	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat di ketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 13 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1413.459	1252.061	1.128906	0.2638
ROA	1703.192	1850.318	0.920486	0.3613
CR	13.39945	157.2616	0.085205	0.9324
DER	567.1315	241.8529	2.344944	0.0227
PBV	166.1080	34.43810	4.823379	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

a. *Retun On Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa nilai koefisien *Retun On Asset (ROA)* positif sebesar 1703.192 dengan nilai probabilitas  $> 0.3613$  yang berarti  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Retun On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa nilai koefisien *Current Ratio (CR)* positif sebesar 13.39945 dengan nilai probabilitas 0.9324 yang berarti  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* positif sebesar 567.1315 dengan nilai probabilitas 0.0227 yang berarti  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

d. *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa nilai koefisien *Price to Book Value (PBV)* positif sebesar 166.1080 dengan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To*

*Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable (Y) yaitu Harga saham. Berikut dapat dilihat hasil pengolahan uji koefisien regresi secara simultan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.570603	Mean dependent var	7.290035
Adjusted R-squared	0.532434	S.D. dependent var	1.163008
S.E. of regression	0.795251	Sum squared resid	28.45910
F-statistic	14.94951	Durbin-Watson stat	1.917468
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat di ketahui hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa Probabilitas di bawah 0.05 yaitu ( $0.000002 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Berikut dapat dilihat hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
R-squared	0.570603	Mean dependent var	7.290035
Adjusted R-squared	0.532434	S.D. dependent var	1.163008
S.E. of regression	0.795251	Sum squared resid	28.45910
F-statistic	14.94951	Durbin-Watson stat	1.917468
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.15, Koefisien Determinasi sebesar 0.438689, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) *Debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), sebesar 0.438689 atau 43.8689% sedangkan sisanya sebesar 56.1311% diterangkan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.397866, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel oleh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* *Debt to equity ratio (DER)*, *price to book value (PBV)*, terhadap harga saham sebesar 0.397866 atau sedangkan sisanya sebesar 39.7866% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dengan estimasi output sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Harga Saham					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 06/13/22 Time: 21:20					
Sample: 2016 2021					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 60					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
ROA	1703.192	1850.318	0.920486	0.3613	
CR	13.39945	157.2616	0.085205	0.9324	
XDER	567.1315	241.8529	2.344944	0.0227	
PBV	166.1080	34.43810	4.823379	0.0000	
C	1413.459	1252.061	1.128906	0.2638	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			3148.261	0.9031	
Idiosyncratic random			1031.373	0.0969	
Weighted Statistics					
R-squared	0.570603	Mean dependent var	7.290035		
Adjusted R-squared	0.532434	S.D. dependent var	1.163008		
S.E. of regression	0.795251	Sum squared resid	28.45910		
F-statistic	14.94951	Durbin-Watson stat	1.917468		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	-0.063197	Mean dependent var	2510.583		
Sum squared resid	5.39E+08	Durbin-Watson stat	0.234257		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 CR_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 PBV_{4it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 1413.459 + 1703.192 (\text{ROA}) + 13.39945 (\text{CR}) + 567.1315 (\text{DER}) + 166.1080 (\text{PBV}) + \varepsilon_{it}$$

1. Nilai konstanta sebesar 1413.459 artinya jika *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* nilainya 0, maka Harga Saham sebesar 1413.459
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai positif yaitu sebesar 1703.192 artinya setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1703.192 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar 13.39945 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 13.39945 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar 567.1315 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 567.1315 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Price To Book Value* bernilai positif yaitu sebesar 166.1080 artinya setiap peningkatan *Price To Book Value* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 166.1080 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### **4.3.2. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) positif sebesar 1703.192 dengan nilai probabilitas 0.3613 yang berarti  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.3.3. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) positif sebesar 13.39945 dengan nilai probabilitas 0.9324 yang berarti  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.3.4. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) positif sebesar 567.1315 dengan nilai probabilitas 0.0227 yang berarti  $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### **4.3.5. Pengaruh Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Price To Book Value* (PBV) negatif sebesar 166.1080 dengan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti  $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.3.6. Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas ( $F_{\text{statistic}} < 0.05$ ) yaitu ( $0.000002 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil penelitian yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) dapat diterima.

### **4.4. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.4.1. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham  $H_1$  ditolak.

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asep dan resi (2016) dan Nur Hidayah (2019) secara parsial bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fega (2017) dan Iqomah (2017) secara parsial bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham H2 ditolak.

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka membuat perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor dimana membuat investor tertarik untuk membeli saham karena *Current Ratio* yang besar membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu dkk (2020) dan Nur Hidayah (2019) secara parsial bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Yulinar (2020) secara parsial bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham H3 ditolak.

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, dimana jumlah utang yang semakin relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas, sehingga *Debt to Equity Ratio* yang rendah tidak akan membebani perusahaan dimana perusahaan dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibanding modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi terjadi karena perusahaan sedang dalam pertumbuhan, dimana perusahaan sedang membutuhkan pendanaan yang besar dan lebih cepat yang diperoleh dari pinjaman atau kontrak utang, sehingga beban perusahaan semakin berat. Jika perusahaan memiliki beban utang yang tinggi yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, artinya akan semakin besar resiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada harga saham perusahaan yang akan menurun.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudirman (2020) dan Jamaludin (2019) secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) dan Dhani (2017) secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.4. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Price To Book Value* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham H4 diterima.

*Price To Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporkan posisi keuangan. Tinggi rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan, Semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) dan Dhani (2017) secara parsial bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.5. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Hasil uji F atau secara simultan ini sejalan dan didukung dengan teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian diperoleh nilai R-Square 0.570603 atau 57.0603% artinya korelasi antara variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* sebesar 0.570603 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Selain itu sumbangan pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.532434 atau 53.2334%. Sedangkan untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 1703.192 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3613. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 13.39945 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9324. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 567.1315 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0227 Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Price To Book Value* sebesar 166.1080 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai (F-statistic) sebesar 10.74621 dengan signifikan  $0.000002 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel

*Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2021.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar semakin baik lagi, dan dapat meningkatkan harga sahamnya. Dengan demikian dapat menggunakan biaya yang efektif dan efisien, karena dari sub Sektor Otomotif dan Komponen harga sahamnya berfluktuatif yang berarti kurang stabil.

### 2. Bagi Investor

Investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investasi dapat mengetahui layak atau tidaknya ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang di jadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price To Book Value (PBV)* karena rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Serta mempertimbangkan pemilihan investasi jangka pendek atau jangka panjang pada investasinya.

### 3. Bagi Peneliti Sebelumnya

- a) Peneliti dapat menggunakan variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- b) Peneliti disarankan untuk memperluas sektor yang terdaftar di BEI.
- c) Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### - Buku

- Basuki, A dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Regresi dan Penelitian Ekonomi & Bisnis : dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta : Rajawali Pers
- Brigham, E, and Houston, J. (2015). Fundamentals of financial management (concise))(8th ed.). Boston, MA: Cengage. ISBN: 9781285065137
- Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014). *Priciples of Corporate Finance*. New York: Mc Graw: Hill Education.
- Fahmi, Irham. 2020. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Gitman, Lawrence. J. & Chas J. Zutter. 2012. Principles of Managerial Finance Ten Edition. United States : Pearson Education Inc.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss. Yogyakarta deepublish.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta. BPPE.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta : Grasindo.
- Paterson, Mary A. 2014. *Healtycare Finance and Finansial Management. America: DEStech Publication, Inc*
- I.M. Pandey. 2015. Financial Management, Eleventh Edition. India: Vikas Publishing House, 946 pp., ISBN: 978-8125937142.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Khan, M.Y., and P.K. Jain. 2007. *Financial Management*. Fifth Edition. New Delhi: McGraw-Hill.

- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi 1. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Madura, J. (2015) International Financial Management. 12th Edition, Cengage Learning, Boston.
- Sudana, I. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung. IKAPI.
- Setyanto, B. (2016) Mengungkap Strategi Investor Institusi Sebagai Penggerak Utama Kenaikan Harga Saham. Jakarta: BSK Capital.
- Slywotzky, Adrian J. And David J. Morrison. (2015). *The profit Zone*. New York: There Rivers Press.
- Sarnagadharan, M.S Rajitha Kumar. 2011. *Financial Analysis for Management Decisions*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Van, Horne., et al. (2013). *Fundamental of Financial Management*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Yuniningsih. 2018. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pengantar Statistika. Yogyakarta : Utama.

- **Jurnal**

- Alipudin, Asep dan Resi Oktaviani. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 2, No 1 Tahun 2016 Edisi 1 Hal 1-22, E-ISSN: 2502-4159.
- Arisiya, Fega Novaldi et all (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 4 (4), 2017.
- Aldi Mukti, Verent et all (2019). *The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price*. (*Jurnal Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi*), Vol.21, No 4, pp. 9-18. ISSN: 1410-9336 E-ISSN: 2620-8482.
- Dhani Beslyder Siaahan (2017), Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

- Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (3): 770-780 ISSN 2355-5408.
- Hidayah(2019), Pengaruh CR, NPM, EPS dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Food dan Beverages. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Februari 2019.
- Hawa, Iqomah Bidari. (2017). Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomer 11, November 2017, e-ISSN: 2461-0593.
- Nadya Clarissa Demor. (2020). *The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin And Earning Per Share On Stock Price Of Food And Beverage Sub-Sector Companies In Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period*. Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021. ISSN 2303- 1174.
- Ramadhani Srifitra Fitriani (2016), Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (3): 802-814 ISSN 2355-5408.
- Sari, Dewi K. (2017). Pengaruh ROA, DER, CR dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. *Simki: Ekonomi*, Vol. No.10, BBBB-BBBB.
- Sukma, Irsa Vertilla Taurisma. (2019). Pengaruh ROA, CR dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. e-ISSN: 2461-0593.
- Sudirman. 2020. *The Influence Of Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, And Earning Per Share On The Stock Price Of Consumer Good Industry Companies In Indonesia*. *International Journal of advanced Science and Technology* Vol. 29, No.7, (2020), pp. 13428- 13440.
- Sunaryo, Deni. (2020). The Effect of Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity on share Prices in The Southeast Asian Metal Industry. *International Journal of Science, Technology & Management*, ISSN: 2722-4015.
- Wulandari, Ani et all. (2019). The Effect of Capital Structure, Profitability Ratio and Liquidity Ratio on Share Prices (Studies on Manufacturing Companies in Southeast Asia). *Quantitative Econimics and Management Studies (QEMS)* Vol.1 No. 1, ISSN: 2722-6247.
- Wulandari, Bayu et all. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume. 4 Nomor. 1, Februari 2020, e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507.
- Yulinar Nastaa Indah Wati. 2020. pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur jasa sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. e-ISSN: 2461-059.

**Website :**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) : 28 September 2021

[www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) : 4 Oktober

[www.kompas.com](http://www.kompas.com) : 15 Oktober 2021

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) : 25 Oktober 2021

<https://otomotif.kompas.com> : 20 Oktober 2021

<https://www.indonesia-investments.com.id>) : 3 Januari 2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Rizky Nurmansyah  
Alamat : Kp. Purwasari RT03/RW04, Kec.Cicurug,  
Kab.Sukabumi Jawa Barat (43359)  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 9 Juni 2000  
Umur : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
➤ SD : SD Negeri 2 Purwasari  
➤ SMP : SMP Negeri 2 Cicurug  
➤ SMA : SMA Negeri 1 Parungkuda  
➤ Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022  
Peneliti,

(M Rizky Nurmansyah)

## LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8275	8300	8225	6925	6025	5700	7242
2	AUTO	2050	2060	1470	1240	1115	1155	1515
3	BRAM	6675	7375	6100	10800	5200	12325	8079
4	GJTL	1250	695	620	640	456	665	721
5	IMAS	1310	840	2160	1155	1515	875	1309
6	INDS	810	1260	2220	2300	2000	2390	1830
7	LPIN	5400	1305	995	284	244	1175	1567
8	MASA	192	216	590	530	645	5875	1341
9	PRAS	193	238	180	153	120	254	190
10	SMSM	980	1255	1400	1490	1385	1360	1312
Rata-Rata Pertahun		2714	2354	2396	2552	1871	3177	2511

Lampiran 1. 2 Perhitungan Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

No	Tahun	Kode Perusahaan	Earning After Tax	Total Assets	ROA (kali)	Dalam %
1	2016	ASII	22.253.000.000.000	261.855.000.000.000	0.084982147	8.50%
	2017	ASII	29.196.000.000.000	295.646.000.000.000	0.098753239	9.88%
	2018	ASII	34.995.000.000.000	344.711.000.000.000	0.101519824	10.15%
	2019	ASII	34.054.000.000.000	351.958.000.000.000	0.096755863	9.68%
	2020	ASII	21.741.000.000.000	338.203.000.000.000	0.064283877	6.43%
	2021	ASII	32.350.000.000.000	367.311.000.000.000	0.088072505	8.81%
2	2016	AUTO	648.907.000.000	14.612.274.000.000	0.044408351	4.44%
	2017	AUTO	711.936.000.000	14.762.309.000.000	0.048226602	4.82%
	2018	AUTO	861.563.000.000	15.889.648.000.000	0.054221654	5.42%
	2019	AUTO	1.119.858.000.000	16.015.709.000.000	0.069922474	6.99%
	2020	AUTO	116.071.000.000	15.180.094.000.000	0.007646264	0.76%
	2021	AUTO	755.129.000.000	16.947.148.000.000	0.044557881	4.46%
3	2016	BRAM	434.527.156.000	4.144.846.930.000	0.104835513	10.48%
	2017	BRAM	476.972.132.000	4.262.770.764.000	0.111892513	11.19%
	2018	BRAM	379.358.028.000	4.149.600.252.000	0.091420379	9.14%
	2019	BRAM	287.543.816.000	3.912.787.592.000	0.073488225	7.35%
	2020	BRAM	-59.673.782.000	3.692.367.364.000	-0.016161388	-1.62%
	2021	BRAM	501.386.074.000	4.059.892.396.000	0.12349738	12.35%
4	2016	GJTL	825.947.000.000	18.697.779.000.000	0.044173535	4.42%
	2017	GJTL	106.824.000.000	18.191.176.000.000	0.005872298	0.59%
	2018	GJTL	-85.585.000.000	19.711.478.000.000	-0.004341886	-0.43%
	2019	GJTL	457.876.000.000	18.856.075.000.000	0.024282678	2.43%
	2020	GJTL	476.377.000.000	17.781.660.000.000	0.026790356	2.68%
	2021	GJTL	87.097.000.000	18.449.075.000.000	0.004720941	0.47%
5	2016	IMAS	-226.767.299.622	25.633.342.258.679	-0.008846576	-0.88%
	2017	IMAS	148.460.616.030	31.375.311.299.854	0.004731766	0.47%
	2018	IMAS	149.499.524.990	41.044.311.290.764	0.003642393	0.36%
	2019	IMAS	400.869.641.151	44.698.662.588.632	0.008968269	0.90%
	2020	IMAS	-442.942.494.987	48.408.700.495.082	-0.00915006	-0.92%
	2021	IMAS	46.749.640.446	49.974.498.914.264	0.00093547	0.09%

Lampiran 1. 3 Perhitungan Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

6	2016	INDS	60.140.115.829	2.477.272.502.538	0.024276746	2.43%
	2017	INDS	160.340.854.561	2.434.617.337.849	0.06585875	6.59%
	2018	INDS	147.982.768.771	2.482.337.567.967	0.059614281	5.96%
	2019	INDS	130.070.871.745	2.834.422.741.208	0.045889722	4.59%
	2020	INDS	75.316.440.467	2.826.260.084.696	0.0266488	2.66%
	2021	INDS	194.787.878.767	3.009.989.978.015	0.064713796	6.47%
7	2016	LPIN	-86.192.120.269	477.838.306.256	-0.18037926	-18.04%
	2017	LPIN	195.149.603.918	268.116.498.330	0.727853769	72.79%
	2018	LPIN	35.132.528.263	301.596.448.818	0.116488534	11.65%
	2019	LPIN	31.375.178.612	324.916.202.729	0.096563909	9.66%
	2020	LPIN	8.395.696.968	337.792.393.010	0.024854606	2.49%
	2021	LPIN	16.875.131.009	299.464.042.987	0.056351109	5.64%
8	2016	MASA	-116.231.766.000	8.536.432.940.000	-0.013615964	-1.36%
	2017	MASA	-101.681.608.000	9.206.523.718.000	-0.011044517	-1.10%
	2018	MASA	-624.807.050.000	7.798.720.216.000	-0.080116613	-8.01%
	2019	MASA	-128.898.658.000	6.315.447.376.000	-0.02041006	-2.04%
	2020	MASA	389.906.076.000	6.525.756.762.000	0.059748791	5.97%
	2021	MASA	1.095.194.912.000	7.509.193.272.000	0.145847213	14.58%
9	2016	PRAS	3.969.936.660	1.596.466.547.662	0.002486702	0.25%
	2017	PRAS	4.006.380.783	1.542.243.721.302	0.002597761	0.26%
	2018	PRAS	8.159.520.050	1.635.543.021.515	0.004988875	0.50%
	2019	PRAS	-53.777.720.146	1.657.127.269.798	-0.032452378	-3.25%
	2020	PRAS	703.740.257	1.668.922.580.521	0.000421673	0.04%
	2021	PRAS	530.204.978	1.637.794.655.748	0.000323731	0.03%
10	2016	SMSM	658.208.000.000	2.254.740.000.000	0.291921907	29.19%
	2017	SMSM	720.638.000.000	2.443.341.000.000	0.294939593	29.49%
	2018	SMSM	828.281.000.000	2.801.203.000.000	0.295687603	29.57%
	2019	SMSM	822.042.000.000	3.106.981.000.000	0.264579024	26.46%
	2020	SMSM	684.268.000.000	3.375.526.000.000	0.202714481	20.27%
	2021	SMSM	922.168.000.000	3.868.862.000.000	0.238356395	23.84%

Lampiran 1. 4 Perhitungan Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

No	Tahun	Kode Perusahaan	Current Assets	Current Liabilities	CR (KALI)	Dalam %
1	2016	ASII	110.403.000.000.000	89.079.000.000.000	1.23938302	123.94%
	2017	ASII	121.293.000.000.000	98.722.000.000.000	1.228631916	122.86%
	2018	ASII	131.180.000.000.000	116.467.000.000.000	1.126327629	112.63%
	2019	ASII	129.058.000.000.000	99.962.000.000.000	1.291070607	129.11%
	2020	ASII	132.308.000.000.000	85.736.000.000.000	1.543202389	154.32%
	2021	ASII	160.262.000.000.000	103.778.000.000.000	1.544277207	154.43%
2	2016	AUTO	4.903.902.000.000	3.258.146.000.000	1.505120397	150.51%
	2017	AUTO	5.228.541.000.000	3.041.502.000.000	1.719065449	171.91%
	2018	AUTO	6.013.683.000.000	4.066.699.000.000	1.478762751	147.88%
	2019	AUTO	5.544.549.000.000	3.438.999.000.000	1.612256648	161.23%
	2020	AUTO	5.153.633.000.000	2.775.650.000.000	1.856730135	185.67%
	2021	AUTO	6.621.704.000.000	4.320.354.000.000	1.532676258	153.27%
3	2016	BRAM	1.576.656.354.000	833.837.312.000	1.890844091	189.08%
	2017	BRAM	1.631.596.386.000	669.001.340.000	2.438853689	243.89%
	2018	BRAM	1.517.810.364.000	706.360.830.000	2.148774818	214.88%
	2019	BRAM	1.356.133.310.000	468.027.840.000	2.897548381	289.75%
	2020	BRAM	1.305.899.266.000	509.759.278.000	2.561795974	256.18%
	2021	BRAM	1.750.579.726.000	881.060.194.000	1.986901392	198.69%
4	2016	GJTL	7.517.152.000.000	4.343.805.000.000	1.730545455	173.05%
	2017	GJTL	7.168.378.000.000	4.379.957.000.000	1.636632049	163.66%
	2018	GJTL	8.673.407.000.000	5.797.360.000.000	1.496095982	149.61%
	2019	GJTL	8.097.861.000.000	5.420.942.000.000	1.49381067	149.38%
	2020	GJTL	7.624.956.000.000	4.749.681.000.000	1.605361707	160.54%
	2021	GJTL	8.320.220.000.000	4.720.225.000.000	1.762674449	176.27%
5	2016	IMAS	11.673.284.260.270	12.594.693.691.894	0.926841458	92.68%
	2017	IMAS	13.207.228.569.571	15.765.338.395.006	0.83773835	83.77%
	2018	IMAS	16.137.583.174.822	21.536.297.168.526	0.749320231	74.93%
	2019	IMAS	16.510.696.206.078	21.307.531.344.413	0.774876073	77.49%
	2020	IMAS	18.108.746.875.857	23.959.545.959.761	0.755805094	75.58%
	2021	IMAS	19.480.251.306.488	25.591.327.915.662	0.761205177	76.12%

Lampiran 1. 5 Perhitungan Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

6	2016	INDS	981.694.103.645	323.699.362.103	3.032734131	303.27%
	2017	INDS	1.044.177.985.635	203.724.817.070	5.125433419	512.54%
	2018	INDS	1.134.664.034.610	217.729.909.744	5.211337459	521.13%
	2019	INDS	959.368.453.499	164.608.081.444	5.828197772	582.82%
	2020	INDS	1.001.966.532.378	162.477.563.520	6.166799346	616.68%
	2021	INDS	1.270.803.329.330	254.247.901.790	4.998284432	499.83%
7	2016	LPIN	187.053.339.566	262.162.231.019	0.713502242	71.35%
	2017	LPIN	133.470.797.422	25.635.299.203	5.206523878	520.65%
	2018	LPIN	137.578.748.642	17.360.517.147	7.924807048	792.48%
	2019	LPIN	140.615.409.896	10.782.089.367	13.0415734	1304.16%
	2020	LPIN	151.757.194.700	16.764.338.143	9.05238211	905.24%
	2021	LPIN	103.863.044.704	11.794.908.721	8.805752309	880.58%
8	2016	MASA	6.411.871.982.000	2.016.559.524.000	3.17960958	317.96%
	2017	MASA	6.792.701.104.000	2.541.298.578.000	2.672925237	267.29%
	2018	MASA	2.863.376.026.000	3.252.681.390.000	0.880312482	88.03%
	2019	MASA	1.802.149.524.000	1.011.049.312.000	1.782454627	178.25%
	2020	MASA	2.010.769.768.000	1.257.706.562.000	1.598759066	159.88%
	2021	MASA	3.371.610.326.000	2.081.158.800.000	1.62006394	162.01%
9	2016	PRAS	687.016.688.458	682.161.682.936	1.007117089	100.71%
	2017	PRAS	622.230.971.388	650.095.154.148	0.957138301	95.71%
	2018	PRAS	600.209.875.426	776.997.095.215	0.77247377	77.25%
	2019	PRAS	545.073.353.346	906.030.161.469	0.60160619	60.16%
	2020	PRAS	478.672.990.906	201.156.971.704	2.379599309	237.96%
	2021	PRAS	439.674.241.950	237.465.302.875	1.851530462	185.15%
10	2016	SMSM	1.454.387.000.000	508.482.000.000	2.860252674	286.03%
	2017	SMSM	1.570.110.000.000	419.913.000.000	3.739131677	373.91%
	2018	SMSM	1.853.782.000.000	407.116.000.000	4.55344914	455.34%
	2019	SMSM	2.138.324.000.000	416.192.000.000	5.137830617	513.78%
	2020	SMSM	2.294.976.000.000	398.392.000.000	5.760597602	576.06%
	2021	SMSM	2.795.010.000.000	669.419.000.000	4.175277367	417.53%

Lampiran 1. 6 Perhitungan Debt To Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

No	Tahun	Kode Perusahaan	Total Lialibilitas	Total Equitas	DER (KALI)	Dalam %
1	2016	ASII	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0.871649536	87.16%
	2017	ASII	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0.89117822	89.12%
	2018	ASII	170.348.000.000.000	174.711.000.000.000	0.975027331	97.50%
	2019	ASII	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0.88451674	88.45%
	2020	ASII	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	0.730345759	73.03%
	2021	ASII	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	0.70355031	70.36%
2	2016	AUTO	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0.871649536	87.16%
	2017	AUTO	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0.89117822	89.12%
	2018	AUTO	170.348.000.000.000	174.711.000.000.000	0.975027331	97.50%
	2019	AUTO	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0.88451674	88.45%
	2020	AUTO	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	0.730345759	73.03%
	2021	AUTO	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	0.70355031	70.36%
3	2016	BRAM	1.376.421.830.000	2.516.425.100.000	0.546975084	54.70%
	2017	BRAM	1.223.799.808.000	3.038.970.956.000	0.402702041	40.27%
	2018	BRAM	1.064.533.820.000	3.085.066.432.000	0.345060258	34.51%
	2019	BRAM	823.525.430.000	3.089.262.162.000	0.266576738	26.66%
	2020	BRAM	773.058.146.000	2.919.309.218.000	0.264808586	26.48%
	2021	BRAM	1.122.283.120.000	2.937.609.276.000	0.382039616	38.20%
4	2016	GJTL	12.849.602.000.000	5.848.678.000.000	2.197009649	219.70%
	2017	GJTL	12.501.710.000.000	5.689.466.000.000	2.197343301	219.73%
	2018	GJTL	13.835.648.000.000	5.875.830.000.000	2.354671255	235.47%
	2019	GJTL	12.620.444.000.000	6.235.631.000.000	2.023924123	202.39%
	2020	GJTL	10.926.513.000.000	6.855.147.000.000	1.593913741	159.39%
	2021	GJTL	11.481.186.000.000	6.967.889.000.000	1.647728028	164.77%
5	2016	IMAS	18.923.523.905.726	6.709.818.352.953	2.820273651	282.03%
	2017	IMAS	22.094.058.955.142	9.281.252.344.712	2.380504067	238.05%
	2018	IMAS	30.844.060.259.718	10.200.251.031.046	3.023853057	302.39%
	2019	IMAS	35.290.524.968.923	9.408.137.619.709	3.751063855	375.11%
	2020	IMAS	35.692.364.334.428	12.716.336.160.654	2.806811953	280.68%
	2021	IMAS	37.169.030.885.220	12.805.468.029.044	2.902590581	290.26%

Lampiran 1. 7 Perhitungan Debt To Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Persentase)

6	2016	INDS	409.208.624.907	2.068.063.877.631	0.197870399	19.79%
	2017	INDS	289.798.419.319	2.144.818.918.530	0.135115565	13.51%
	2018	INDS	288.105.732.114	2.194.231.835.853	0.131301409	13.13%
	2019	INDS	262.135.613.148	2.572.287.128.060	0.101907602	10.19%
	2020	INDS	262.519.771.935	2.563.740.312.761	0.102397178	10.24%
	2021	INDS	105.108.771.749	2.650.633.304.476	0.039654211	3.97%
7	2016	LPIN	426.243.285.867	51.595.020.389	8.261326048	826.13%
	2017	LPIN	36.654.665.747	231.461.832.583	0.158361598	15.84%
	2018	LPIN	28.026.041.147	273.570.407.671	0.102445441	10.24%
	2019	LPIN	21.617.419.367	303.916.202.729	0.071129539	7.11%
	2020	LPIN	27.828.564.143	337.792.393.010	0.082383632	8.24%
	2021	LPIN	24.758.104.471	274.705.938.516	0.090125844	9.01%
8	2016	MASA	3.790.877.272.000	4.745.555.668.000	0.798826847	79.88%
	2017	MASA	4.488.606.906.000	4.717.916.812.000	0.951395941	95.14%
	2018	MASA	4.797.190.244.000	3.001.529.972.000	1.598248323	159.82%
	2019	MASA	3.580.010.924.000	2.735.436.452.000	1.308753095	130.88%
	2020	MASA	3.078.494.006.000	3.181.677.254.000	0.967569543	96.76%
	2021	MASA	3.615.297.672.000	3.893.895.600.000	0.928452646	92.85%
9	2016	PRAS	903.464.665.102	693.001.882.560	1.303697274	130.37%
	2017	PRAS	865.838.417.894	676.405.303.408	1.280058588	128.01%
	2018	PRAS	947.413.833.530	688.129.187.985	1.376796465	137.68%
	2019	PRAS	1.011.402.296.454	645.724.973.344	1.566305065	156.63%
	2020	PRAS	1.149.071.273.337	519.851.307.184	2.210384503	221.04%
	2021	PRAS	1.150.442.593.596	487.352.062.152	2.360598596	236.06%
10	2016	SMSM	674.685.000.000	1.580.055.000.000	0.427000959	42.70%
	2017	SMSM	615.157.000.000	1.828.284.000.000	0.336466873	33.65%
	2018	SMSM	650.926.000.000	2.150.277.000.000	0.302717278	30.27%
	2019	SMSM	664.676.000.000	2.442.303.000.000	0.272151326	27.22%
	2020	SMSM	727.016.000.000	2.648.510.000.000	0.274500002	27.45%
	2021	SMSM	957.229.000.000	2.911.633.000.000	0.328760184	32.88%

Lampiran 1. 8 Perhitungan Price To Book Value Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Kali)

No	Tahun	Kode Perusahaan	Total equitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Harga Perlembar Saham	PBV (KALI)
1	2016	ASII	139.906.000.000.000	40.483.553.140	3.456	8.275	2.394
	2017	ASII	156.329.000.000.000	40.483.553.140	3.862	8.300	2.149
	2018	ASII	174.711.000.000.000	40.483.553.140	4.307	8.225	1.910
	2019	ASII	186.763.000.000.000	40.483.553.140	4.613	6.925	1.501
	2020	ASII	195.454.000.000.000	40.483.553.140	4.828	6.025	1.248
	2021	ASII	215.615.000.000.000	40.483.553.140	5.326	5.700	1.070
2	2016	AUTO	10.536.558.000.000	4.819.733.000	2.186	2.050	0.938
	2017	AUTO	10.759.076.000.000	4.819.733.000	2.232	2.060	0.923
	2018	AUTO	11.263.635.000.000	4.819.733.000	2.337	1.470	0.629
	2019	AUTO	11.650.534.000.000	4.819.733.000	2.417	1.240	0.513
	2020	AUTO	11.270.791.000.000	4.819.733.000	2.338	1.115	0.477
	2021	AUTO	11.845.631.000.000	4.819.733.000	2.620	1.155	0.441
3	2016	BRAM	2.516.425.100.000	450.000.000	6.152	6.675	1.085
	2017	BRAM	3.038.970.956.000	450.000.000	6.753	7.375	1.092
	2018	BRAM	3.085.066.432.000	450.000.000	6.856	6.100	0.890
	2019	BRAM	3.089.262.162.000	450.000.000	6.865	10.800	1.573
	2020	BRAM	2.919.309.218.000	450.000.000	6.487	5.200	0.802
	2021	BRAM	2.937.609.276.000	450.000.000	6.528	12.325	1.888
4	2016	GJTL	5.848.678.000.000	3.484.800.000	1.678	1250	0.745
	2017	GJTL	5.689.466.000.000	3.484.800.000	1.633	695	0.426
	2018	GJTL	5.875.830.000.000	3.484.800.000	1.686	620	0.368
	2019	GJTL	6.235.631.000.000	3.484.800.000	1.789	640	0.358
	2020	GJTL	6.855.147.000.000	3.484.800.000	1.967	456	0.232
	2021	GJTL	6.967.889.000.000	3.484.800.000	2.000	665	0.333
5	2016	IMAS	6.709.818.352.953	2.765.278.421	2.426	1310	0.540
	2017	IMAS	9.281.252.344.712	2.765.278.421	3.356	840	0.250
	2018	IMAS	10.200.251.031.046	2.765.278.421	3.689	2160	0.586
	2019	IMAS	9.408.137.619.709	2.765.278.421	3.402	1155	0.339
	2020	IMAS	12.716.336.160.654	2.765.278.421	4.599	1515	0.329
	2021	IMAS	12.805.468.029.044	2.765.278.421	4.631	875	0.189

Lampiran 1. 9 Perhitungan Price To Book Value Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2016-2021 (Dalam Kali)

6	2016	INDS	2.068.063.877.631	656.249.710	3.151	810	0.257
	2017	INDS	2.144.818.918.530	656.249.710	3.268	1260	0.386
	2018	INDS	2.194.231.835.853	656.249.710	3.344	2220	0.664
	2019	INDS	2.572.287.128.060	656.249.710	3.920	2300	0.587
	2020	INDS	2.563.740.312.761	656.249.710	3.907	2000	0.512
	2021	INDS	2.650.633.304.476	656.249.710	4.426	2390	0.540
7	2016	LPIN	51.595.020.389	21.250.000	2.428	5400	2.224
	2017	LPIN	231.461.832.583	21.250.000	10.892	1305	0.120
	2018	LPIN	273.570.407.671	21.250.000	12.874	995	0.077
	2019	LPIN	303.916.202.729	21.250.000	14.273	284	0.020
	2020	LPIN	337.792.393.010	21.250.000	14.587	244	0.017
	2021	LPIN	274.705.938.516	21.250.000	12.927	1175	0.091
8	2016	MASA	4.745.555.668.000	24.480.000.000	194	270	1.393
	2017	MASA	4.717.916.812.000	24.480.000.000	193	280	1.453
	2018	MASA	3.001.529.972.000	24.480.000.000	123	720	5.872
	2019	MASA	2.735.436.452.000	24.480.000.000	112	460	4.117
	2020	MASA	3.181.677.254.000	24.480.000.000	141	995	7.066
	2021	MASA	3.893.895.600.000	24.480.000.000	159	5875	36.935
9	2016	PRAS	693.001.882.560	701.043.478	989	193	0.195
	2017	PRAS	676.405.303.408	701.043.478	965	238	0.247
	2018	PRAS	688.129.187.985	701.043.478	982	180	0.183
	2019	PRAS	645.724.973.344	701.043.478	921	153	0.166
	2020	PRAS	519.851.307.184	701.043.478	742	120	0.162
	2021	PRAS	487.352.062.152	701.043.478	695	254	0.365
10	2016	SMSM	1.580.055.000.000	5.758.675.440	274	980	3.572
	2017	SMSM	1.828.284.000.000	5.758.675.440	317	1255	3.953
	2018	SMSM	2.150.277.000.000	5.758.675.440	373	1400	3.749
	2019	SMSM	2.442.303.000.000	5.758.675.440	424	1490	3.513
	2020	SMSM	2.648.510.000.000	5.758.675.440	460	1385	3.011
	2021	SMSM	2.911.633.000.000	5.758.675.440	506	1360	2.690